

POLA ASUH KELUARGA DALAM MENDUKUNG PRESTASI SISWA

(Studi Kasus Kelas VIII SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri)

SKRIPSI



Oleh :

Ratna Kusdiana Nugrahaini

NIM. 16130039

PROGRMA STUDI PENDIDIKAN IPS

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

POLA ASUH KELUARGA DALAM MENDUKUNG PRESTASI SISWA

(Studi Kasus Kelas VIII SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Ratna Kusdiana Nugrahaini

NIM. 16130039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

POLA ASUH KELUARGA DALAM MENDUKUNG PRESTASI SISWA
(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri)

SKRIPSI

Oleh :

Ratna Kusdiana Nugrahaini

NIM. 16130039

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 9 Juni 2020

Dosen pembimbing,

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 197107012006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
POLA ASUH KELUARGA DALAM Mendukung Prestasi Siswa
Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri

SKRIPSI

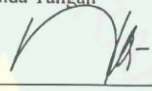
Dipersiapkan dan disusun oleh
 Ratna Kusdiana Nugrahaini (16130039)
 Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelah strata satu
 Sarjana Pendidikan (S.Pd)

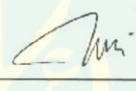
Panitia Ujian

Tanda Tangan

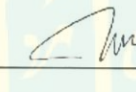
Ketua Sidang
 Nurlaeli Fitriah, M.Pd.
 NIP. 197410162009012003

:  _____

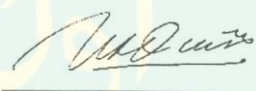
Sekretaris Sidang
 Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 NIP. 197107012006042001

:  _____

Pembimbing
 Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 NIP. 197107012006042001

:  _____

Penguji Utama
 Dr. H. Moh Padi, M. Pd
 NIP. 196512051994031003

:  _____

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

 Dr. H. Syeds Maimun, M.Pd
 NIP. 196508171998031003



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT dan kuasaMu akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya hanturkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

Allah SWT, hanya atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dan Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat muslim yang penuh kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Kedua orang tuaku, sosok teladan dan penyemangat, special ku persembahkan untuk Bapak Subakit dan Ibu Ramiati yang sampai saat ini selalu memberikan kasih sayang dengan penuh ketulusan yang tak kenal lelah dan selalu mendoakan Kakak saya Yunias Rizki Nugroho, Mbak Rizka Mukti Oktaviana, Adiku Titis Atika Ningrum dan Keponakan kesayangan Dhafin Rizkia Rendra yang selalu mendoakan saya, memberi semangat dan memberikan motivasi Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

Dosen pembimbing sekaligus Dosen wali Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A yang selalu memberikan kemudahan dalam bimbingan skripsi ini.

Pengasuh makhad tabaroka ustad Wildana dan Ustadzah iffat yang senantiasa menasehati dan menjaga saya selama tinggal di asrama.

Teman terbaik Maulina Aisyah yang sudah memberikan motivasi, dan selalu memberikan semangat.

Semua teman seperjuangan PIPS angkatan 2016 serta buat sahabatku Rahmaniar, Silmi, Lila, Fidya, Yuni, Rosida, Asti, Ulin, laila, Desy atas dukungan dan bantuan kalian selama ini dan terimakasih untuk suka duka, dan perjuangan yang kita lewati bersama.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”

(Surah Al Imron 139)



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ratna Kusdiana Nugrahaini

Malang, 09 Juni 2020

Lamp. :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah pembaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ratna Kusdiana Nugrahaini
NIM 16130039
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pola Asuh Keluarga Dalam Mendukung Prestasi Siswa
(Studi Kasus Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1
Gampengrejo Kediri)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Ratna Kusdiana Nugrahaini

NIM. 16130039

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya dan menuntun kita kejalan yang terang benderang yakni *addninul islam*. Dengan terselesainya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mendukung skripsi ini.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati , penulis menyampaikan rasa ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd ,selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sekaligus Dosen Pembimbing, dan Dosen Wali terima kasih atas bimbingan dan arahan serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Seluruh Staff dan dosen yang memberikan pengetahuan, arahan, saran dan kritikan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini

5. Terima kasih kepada Ayahanda Subakit yang memberikan dorongan dan penuh kesabaran dalam mendidik saya, ibunda Ramiati yang selalu mendokan saya dan memberikan dorongan dan kesabaran dalam mendidik saya, Kakak Yunis Rizki Nugroho, Mbak Rizka Mukti Oktaviana, Adiku Titis Atika Ningrum dan Keponakan kesayangan Dafin Rizkia Rendra yang selalu mendoakan saya dan memberikan motivasi
6. Kepala Sekolah, Bapak Agung, Ibu Denok serta guru SMPN 1 Gampengrejo Kediri yang telah memberikan izin dan informasi kepada peneliti.
7. Seluruh siswi siswa yang berprestasi di SMPN 1 Gampengrejo Kediri yang turut membantu jalanya penelitian.
8. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Tiada kata penulis ucapkan terimakasih banyak, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semuanya yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Penulis,

Malang, 09 Juni 2020

Ratna Kusdiana Nugrahaini

NIM. 16130131



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ع	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Masalah	1
A. Fokus Masalah	7
B. Tujuan Masalah	7
C. Manfaat Masalah	8
D. Orisinalitas Penelitian	9
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	16
KAJIAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
1. Pola Asuh Keluarga.....	16
2. Jenis Jenis Pola Asuh Keluarga.....	19
3. Prestasi Siswa.....	27
4. Pola Asuh Keluarga dalam mendukung Prestasi Siswa	36
5. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	47
G. Pengujian Keabsahan Data	50
H. Prosedur Penelitian	51
BAB IV	53
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
1. Profil dan Sejarah SMPN 1 Gampengrejo Kediri	53
2. Karakter Siswa Sisiwi Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.....	54
3. Prestasi yang di raih SMPN 1 Gampengrejo Kediri.....	56
B. Hasil Penelitian	60
1. Pola Asuh Keluarga Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo	60
2. Prestasi akademik dan prestasi non akademik kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.....	70
3. Upaya pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo	78
BAB V	90
PEMBAHASAN	90
1. Pola Asuh Keluarga Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo	90
2. Prestasi Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo ..Error! Bookmark not defined.	
3. Upaya pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo	102
BAB VI	106
PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
1. Pola Asuh Keluarga kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo	106

2. Prestasi Akademik dan Non Akademik kelas VIII di SMN 1 Gampengrejo.....	108
3. Upaya pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2: Jenis Jenis Pola Asuh Keluarga.....	24
Tabel 3 : Daftar Prestasi Siswa SMPN 1 Gampengrejo Kediri.....	57
Tabel 4: Pola Asuh Otoriter.....	62
Tabel 5: Pola Asuh Permisif.....	63
Tabel 6 : Pola Asuh Demokratis.....	65
Tabel 7 : Pola Asuh Situasional.....	67
Tabel 8 : Daftar prestasi Akademik.....	70
Tabel 9 : Daftar Prestasi Non Akademik.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Skema Kerangka Berfikir.....41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Dokumentasi

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

Lampiran IV : Surat Pelaksanaan Penelitian

Lampiran V : Bukti Konsultasi

Lampiran VI : Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Nugrahaini, Ratna Kusdiana. 2020. *Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.,A

Kata Kunci: Pola Asuh Keluarga dan Prestasi Siswa

Pola asuh keluarga merupakan cara orang tua membimbing, membina, dan berinteraksi menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena keberhasilan anak dilihat dari bagaimana cara orang tua membimbing, apabila orang tua selalu memberikan motivasi dan perhatian, maka anak akan mendapatkan prestasi yang tinggi, sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh maka anak akan mendapatkan prestasi yang rendah. Diharapkan orang tua selalu memberikan perhatian kepada anak agar mendapatkan prestasi yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pola asuh keluarga yang dilakukan oleh orang tua siswa siswi yang berprestasi kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri, 2) mengetahui prestasi akademik dan non-akademik yang di peroleh murid kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri, 3) mengetahui upaya pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) pola asuh keluarga terdiri dari 4 macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh situasional. Orang tua lebih dominan menggunakan pola asuh “demokratis”, karena dalam pola ini, anak dibiasakan untuk diberi kebebasan dalam keperluan yang baik dan masih dalam pengawasan orang tua. Selain itu, orang tua selalu membiasakan untuk menyampaikan pendapat antara anak dan orang tua. 2) prestasi belajar dikatakan baik apabila sekolah telah memperoleh prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik meliputi juara LCC (Lomba Cerdas Cermat), sedangkan prestasi non-akademik seperti juara karawitan. 3) upaya orang tua dalam mendukung prestasi siswa yaitu: disiplin, bertanggung jawab, memberikan motivasi, dan memberikan reward dan menjauhkan kenakalan remaja.

ABSTRACT

Nugrahaini, Ratna Kusdiana. 2020. *Family Parenting Styles in Supporting the Students' Achievements of Grade VIII at junior high school 1 Gampengrejo Kediri Regency*, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teaching, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.,A

Keywords: Family Parenting Styles and Students' Achievements

Parenting styles within a family are ways for the parents to guide, foster, and interact to make their children succeed in life. The family parenting styles are very influential on the learning achievement, because the children's success can be seen on how the parents guide them, if the parents always provide motivation and attention, then the children will get a high achievements, however if the parents don't care, then the children will get a low achievement. It is expected that the parents always pay attention to children in order to get good achievements.

This study aimed to: 1) find out the family parenting styles which were done by the parents of the eighth grade students at junior high school 1 Gampengrejo Kediri Regency, 2) find out the academic and non-academic achievements which were obtained by the students of the eighth grade at junior high school 1 Gampengrejo Kediri Regency, 3) reveal the efforts of family parenting styles in supporting the achievements of students of the eighth grade at junior high school 1 Gampengrejo Kediri Regency.

The present study use a qualitative design, the data collection techniques used are interview, observation, and documentation. While data analysis techniques use, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that, 1) family parenting styles consist of four types, named authoritarian parenting, permissive parenting, democratic parenting, and situational parenting. Most of the parents are more dominant to implement a "democratic" parenting style, because in this type, the children are given a freedom in the matters for good purposes and they are still under the parents' control. Besides, the parents always accustom to express opinions between children and parents. 2) the learning achievement is said to be good if the school has obtained the academic and non-academic achievements. The academic achievements consist of winning quiz contest, meanwhile the non-academic achievements are such as winning musical. 3) the parents' efforts in supporting students' achievements are: being discipline, responsible, giving rewards, and avoiding their children from juvenile delinquency.

نوغراهايني، راتنا كوساديانا. 2020. نمط رعاية الأسرة في دعم تحقيق طلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 غامبينج ريجو كاديري، رسالة الليسانس. قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة. الفينا يولي إفيانتي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نمط رعاية الأسرة وتحقيق الطلاب

نمط رعاية الأسرة هو وسيلة للوالدين لتوجيه ورعاية والتفاعل لجعل الطفل ينجح في الحياة. نمط رعاية الأسرة مؤثر جداً في تحقيق التعلم، لأن نجاح الأطفال ينظر إليه من خلال الطريقة التي يرشد بها الوالدان، إذا كان الوالدان يعطيان دائماً الحافز والاهتمام، فإن الطفل سيحصل على إنجاز عالي، وإلا عندما يكون الوالدان مبالين، فإن الطفل سيحصل على إنجاز منخفض. ونأمل أن الآباء دائماً إيلاء الاهتمام للطفل من أجل الحصول على إنجازات جيدة.

يهدف البحث إلى: (1) معرفة نمط رعاية الأسرة الذي أجراه آباء الطلاب الذين حققوا الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 غامبينج ريجو كاديري، (2) معرفة الإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية التي يحصل عليها طلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 غامبينج ريجو كاديري، (3) معرفة جهود الرعاية في دعم تحقيق طلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 غامبينج ريجو كاديري.

يستخدم هذا البحث نوع بحث دراسة الحالة مع نهج نوعي، حيث تم تفصيل البحث بعمق في أبحاث الدراسات الميدانية التي تم بحثها. تقنيات جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والتوثيق. في تحليل البيانات باستخدام 4 طرق: جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات (الاستنباط).

وتبين نتائج هذا البحث أن، (1) نمط رعاية الأسرة يتكون من 4 أنواع من أنماط الكفالة الاستبدادية، وأنماط الكفالة المتساهلة، وأنماط الكفالة الديمقراطية، وأنماط الكفالة الظرفية. والآباء أكثر هيمنة باستخدام نمط الكفالة "الديمقراطية"، لأنه في هذا النمط، يُمنح الأطفال الحرية في الاحتياجات الجيدة ولا يزالون تحت إشراف الوالدين. وبالإضافة إلى ذلك، اعتاد الآباء دائماً على نقل الآراء بين الأطفال والآباء والأمهات. (2) ويقال إن التحصيل التعليمي جيد إذا كانت المدرسة قد اكتسبت إنجازا أكاديميا وغير أكاديمي على حد سواء. وتشمل الإنجازات الأكاديمية بطل *LCC* (المنافسة الذكية) ، و *OSN IPS* (أولمبياد العلوم الاجتماعية)، *R. 3* جهود الآباء في دعم تحصيل الطلاب هي: منضبطة، مسؤولة، وتوفير الدافع، الجوائز، واعتاد الطفل على الدراسة بانتظام، والابتعاد عن جنوح المراهقة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Pendidikan merupakan suatu pengetahuan yang wajib dijalankan bagi seorang siswa siswi hal yang belum tau menjadi mengerti untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Secara umum tujuan pendidikan merupakan proses menumbuhkan sikap jasmani dan rohani dalam mencapai pertumbuhan yang maksimal dalam membentuk sifat kedewasaan yang mampu bertanggung jawab dalam semua perbuatannya.² Artinya dengan adanya pendidikan siswa siswi mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. Secara umum fungsi pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian, serta kehidupan yang bermartabat dalam hidup.³ Artinya dalam pendidikan dapat dijadikan sarana prasarana untuk mengembagkan aspek dalam diri untuk mencapai pribadi yang bermartabat.

¹Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*,(Pamulang: erlangga, 2015),hal. 14

²Abdul Kadir, *Dasar dasar Pendidikan*,(Jakarta:Kencana, 2012),hal. 81

³ Ibid., hal 84

Penjelasan tentang pengertian pendidikan, fungsi pendidikan dan tujuan pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan selama manusia masih hidup pasti mengalami perubahan dan perkembangan. Adanya pendidikan menjadikan modal penting dalam melangsungkan kehidupan, pendidikan dapat memberikan harapan kemungkinan bagi diri sendiri, keluarga dan untuk mengimbangi IPTEK untuk meningkatkan sumber daya alam manusia salah satunya meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari prestasi siswa siswi diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung yang mampu mendapatkan nilai memuaskan untuk menjadi anak berprestasi.⁴ Menurut Winkel tahun 1997 prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam mengetahui hasil yang diperoleh selama satu periode.⁵ Jadi proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang diperoleh selama satu periode selama proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan adanya proses belajar di bangku pendidikan. Tinggi rendahnya hasil belajar dibuktikan adanya beberapa factor antara lain factor internal (dari dalam) berasal dari diri individu sedangkan factor eksternal (dari luar) merupakan factor berasal dari luar individu.

⁴Yusniah, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Falah Jakarta Timur, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 2

⁵Ghullam Hamdu, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan, vol 12, No 1, 2011), hlm 83

Keluarga memiliki kontribusi terhadap dunia pendidikan, karena keluarga merupakan orang pertama kali dalam dunia pendidikan awal anak dan kelanjutan pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh berbagai macam kehidupan untuk mencapai prestasi belajar dengan baik. Menurut Shochib tahun 1998 keluarga merupakan lembaga pertama kali dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk social.⁶ Jadi keluarga merupakan orang yang memberikan pembentukan dasar meliputi pembentukan tingkah laku, moral, dan pendidikan anak. Keluarga terutama orang tua memberikan contoh dengan baik meliputi memberikan motivasi agar mendapatkan cita-cita yang diinginkan serta berguna baik nusa dan bangsa. Hal ini dilakukan oleh Yusniah tahun 2008 bahwa pola asuh orang tua memang penting dalam mengetahui perkembangan belajar anak sebab tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar anak disekolah dilihat bagaimana cara orang tua membimbing. Pola asuh orang tua mampu meningkatkan prestasi belajar anak.⁷

Pola asuh orang tua yang diterima anak sangat bermacam-macam, hal ini tergantung dari cara pola asuh keluarga dalam menerapkan pengasuhan setiap hari, menurut Baumrind dalam Dariyo tahun 2004 macam-macam pola asuh keluarga yaitu (1) pola asuh otoriter, (2) pola

⁶ Widya Novia Hedyanti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi pada siswa kelas IV, V, VI Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*, Jurnal Pendidikan, Vol 1, No 5, 2016, hal 867

⁷ Yusniah, Op.Cit., hal 02

asuh permisif, (3) pola asuh demokratis (4) pola asuh situasional.⁸ Setiap masing masing pola asuh orang tua memiliki karakter yang berbeda beda. Hendaknya orang tua memikirkan kondisi anak maupun kemampuan anak untuk mempertimbangkan cara cara mendidik anak.

Perbedaan pola asuh keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan kebiasaan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang membiasakan anak untuk belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang ada di sekolah. Menurut Surya tahun 2008 bimbingan atau pola asuh orang tua berperan untuk mengembangkan potensi diri anak melalui kebiasaan kebiasaan sehari hari baik di rumah maupun di sekolah.⁹ Pola kebiasaan yang dimaksud adalah pola yang dapat penyesuaian diri dengan lingkungan serta individu tersebut memiliki kebiasaan kebiasaan positif di lingkungannya. Kebiasaan belajar merupakan kebiasaan yang biasa dijalankan oleh siswa di rumah sehingga dapat dikatakan salah satu kebiasaan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan anak di rumah sangat berpengaruh kepada hasil prestasi siswa yang ada di sekolah, apabila siswa tersebut mendapatkan lingkungan yang baik maka mendapatkan prestasi tinggi, sebaliknya apabila siswa tersebut

⁸ Isni Agustawati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI Di SMAN 26 Bandung*, 2014, repository.upi.ed hal 11

⁹ Fitria Rahmawati, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Di Kecamatan Melaya-Jembrana*, e-Journal PGSD, Vol 2, No 1, 2014, hal 3

¹⁰ Ibid., hal 3

mendapatkan lingkungan kurang bagus maka akan mendapatkan prestasi yang biasa.

Hal ini dibahas oleh Al-Qur'an tentang bagaimana cara orang tua untuk mendidik anak dengan baik dan benar sebagai berikut. Sebagai firman Allah SWT (QS. At- Tahrim 66/6).

“Wahai orang-orang Yang beriman! peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka Yang bahan-bahan bakarannya: manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat Yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah Dalam Segala Yang diperintahkanNya kepada mereka, dan mereka pula tetap melakukan Segala Yang diperintahkan”.¹¹

Jika kita melihat ayat tersebut dari sudut pandang pembahasan mengenai pola asuh keluarga. Ajaran Islam memberi anak untuk dididik dan dibimbing sesuai dengan ajaran Islam, Orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam pertumbuhan anak, anak tumbuh dan berkembang dibawah melalui orang tua beradaptasi dan mengenal lingkungan sekitar. Setiap masing masing orang tua mempunyai karakter yang berbeda dalam membimbing. Orang tua memikirkan kondisi anak sehingga menyesuaikan pola asuh yang diterapkan. Secara umum siswa memperoleh bimbingan melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹²

¹¹Yayasan, *Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Depag RI, 1971), hlm. 951

¹² *Ibid.*, hal 4

Kebiasaan belajar berhubungan positif dengan prestasi belajar, yaitu semakin baik kebiasaan belajar semakin baik pula hasil yang diperoleh. Menurut Whitherington dalam Djaali tahun 2008 bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak melalui belajar berulang ulang pada akhirnya akan menjadi otomatis.¹³ Sehingga jika dikaitkan dengan belajar maka kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh tingkah laku secara kognitif yang dilakukan secara berulang ulang. Kebiasaan belajar diartikan sebagai cara siswa untuk membagi waktu menerima jam pelajaran, membaca buku dan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas.

Sering kali siswa siswi hanya belajar waktu ada ulangan dan ujian, sehingga kadang kadang hasilnya jauh dari yang diharapkan, bahkan pelajaran yang dipelajari waktu semalam akan kurang bertahan dalam ingatan dibandingkan yang belajar setiap hari. Untuk menghadapi persoalan tersebut kebiasaan siswa perlu dikembangkan sedikit demi sedikit sehingga akan menpacatkan prestasi yang dicapai.

Alasan peneliti penelitian di SMPN 1 Gampengrejo Kediri karena sekolah tersebut tempatnya di Kab Gampengrejo yang mempunyai identitas negeri letaknya tidak jauh dari kota dan tidak jauh dari kabupaten jadi tempatnya menengah. Mayoritas mata pencaharian golongan menengah dan golongan bawah, orang tua lebih mementingkan pekerjaan demi mencukupi kebutuhan sehari dan anak masih kurang

¹³ Fitria Rahmawati, Op,Cit., hal 3

mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Maka dari itu siswa siswi kurang perhatian dari orang tuanya meliputi kehadiran anak di sekolah, kerapian baju saat pergi ke sekolah, dan fasilitas yang disediakan. Namun, dengan kurangnya perhatian maka anak tersebut akan mandiri dalam semua kegiatan, dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan adalah anak yang dapat membanggakan sekolah dan orang tua salah satunya anak yang mempunyai kelebihan dalam bidang akademik maupun non akademik. Maka peneliti menyimpulkan judul mengenai “Pola Asuh Keluarga Dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri”.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana pola asuh keluarga kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri?
2. Bagaimana prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri?
3. Bagaimana pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pola asuh keluarga kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri
2. Untuk mengetahui prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri
3. Untuk mengetahui pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

D. Manfaat Masalah

1. Manfaat Teoritis

Referensi yang digunakan untuk menambah informasi atau gambaran tentang pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswi di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian khususnya kepada orang tua untuk menambah pengetahuan dalam membimbing, mengasuh, menyediakan saran prasarana bagi anak. Sehingga anak bisa mencapai prestasi yang diinginkan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian untuk dijadikan masukan kepada siswa untuk membangun hubungan orang tua dalam mendukung jalannya proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Adanya pola asuh keluarga dapat memberikan manfaat kepada guru untuk mengawasi anak di sekolah, sebagai bahan untuk meningkatkan kerja sama kepada wali murid siswa siswi masing masing. Untuk

mempermudah guru dalam mengawasi perkembangan disekolah dan memperhatikan masalah belajar yang belum di fahami.

d. **Bagi Peneliti**

Untuk mengembangkan ilmu yang di peroleh dalam penelitian dan untuk calon pendidik mengetahui strategi sesuai apa yang diterapkan dari latar belakang siswa siswi yang berbeda beda dalam menumbuhkan prestasi belajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas bertujuan untuk menghindari kemiripan atau plagiasi antara satu penelitian ke penelitian lainnya. Agar peneliti tidak melakukan penelitian ulang maka yang dilakukan ada beberapa judul penelitian yang memiliki persamaan namun memiliki kajian yang berbeda.

Pertama, skripsi ini ditulis oleh Ria Septi Utami “ pola asuh orang tua dalam mendidik agama islam pada keluarga berprofesi tukang ojek di desa Prumban Purwojati Wonosobo” 2018. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam hasil penelitian antara lain : 1) mengasukan anak menggunakan pola asuh demokratis yaitu memberikan kebebasan kepada anak tetapi mempunyai batasan dalam melakukan tindakan, selain itu untuk membimbing anak dalam pendidikan agama menggunakan pola asuh otoriter dan permisif. Dalam membiasakan perilaku agama membiaskan anak anak untuk beribadah kepada Allah SWT, sopan dan santun kepada ketua orang tua. 2) faktor yang

mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik anak antara lain : faktor ekonomi, faktor lingkungan, budaya setempat berpengaruh dalam mengasuh anak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fitriah Indriani “ Pola asuh orang tua terhadap anak berprestasi di sekolah studi kasus SMPN 1 Pandaan” 2008. Menggunakan jenis kualitatif deskriptif hasil penelitian menghasilkan 1) keberhasilan anak bisa dilihat dari nilai raport yang selalu melebihi nilai KKM dengan latar belakang yang orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya, 2) keberhasilan anak tidak terlepas dari perhatian orang tua, dengan menggunakan pola asuh demokratis adapun indikator antara lain a) memprioritasnya kepentingan anak b) orang tua bersikap rasional atau tidak membeda bedakn satu dengan yang lain c) orang tua tidak berlebihan dalam menyikapi anak d) orang tua memberikan kebebasan untuk anak . 3) upaya orang tua siswa dalam menunjang siswa berprestasi ada hal hal sebagai berikut a) pendampingan saat belajar di rumah b) menyediakan fasilitas dirumah dengan baik c) mengikuti bimbingan di luar.

Ketiga, skripsi ini ditulis oleh Yuyu Zulianti, hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMK PGRI 1 Ketapang (Skripsi) 2018, menggunakan penelitian kuantitatif dalam hasil penelitian antara lain 1) pola asuh keluarga otoriter tidak hubungan

dengan prestasi siswa, 2) pola asuh kelaurga otoritatif ada hubungan dengan prestasi belajar, 3) pola asuh mengabaikan tidak hubungan prestasi siswa, 4) pola asuh nurutin tidak ada hubungan prestasi siswa. Dapat disimpulkan dari beberpa pola asuh yang mempunyai hubungan yaitu pola asuh otoritatif.

Keempat, jurnal ini ditulis oleh Rabiatul Adawiah “ pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak” 2017. Metode yang digunakan menggunakan kualitatif, hasil dari penelitian antara lain : 1) orang tua tentang pendidikan di masyarakat di suku dayak memahami bahwa pendidikan sangat penting. Maka orang tua menyuruh anakny untuk bersekolah setinggi tingginya. 2) pola asuh yang diterapkan dalam pendidikan anak menggunakan pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. 3) faktor yang mempengaruhi pola pendidikan anak adalah a) tingkat sosial ekonomi keluarga b) tingkat pendidikan orang tua c) jarak tempat tinggal dengan sekolah d) usia dan e) jumlah anak.

Tabel 1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk dan tahun penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ria Septi Utami, pola asuh orang tua dalam mendidik agama islam pada keluarga berprofesi tukang ojek di desa PrumbananPurwojati Wonosobo, skripsi, 2018	Sama sama menggunakan metode kualitatif	Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pendidikan agama antara lain faktor lingkungan, faktort ekonomi dan faktor kebudayaan disekitarnya	Penelitian ini mengkaji tentang faktor faktor pola asuh kelaurga yang mempengaruhi prestasi siswa serta menyajikan output faktor pola asuh keluarga dalam prestasi siswa.
2.	Fitriah Indriani, Pola asuh orang tua terhadap anak berprestasi di sekolah studi kasus SMPN 1 Pandaan, skripsi, 2008.	Sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Keberhasilana anak dilihat dari nilai KKM apabila nilai meningkat maka dikatak berhasil kalau nilai dibawah KKM maka dia tidak berhasil.	
3.	Yayu Zulianti, hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMK PGRI Ketapang,Skripsi,2018	Sama sama membahas tentang faktor faktor prestasi belajar, dan membahas pola asuh orang tua termasuk pola asuh demokratis, otoriter, permisif , otoritatif	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Terlalu cenderung pola asuh otoritatif. Peneliti menggunakan jenis jenis pola asuh. Supaya mengerti kekurangan orang tua dalam

				mengasuh anak.
4.	Rabiatul Adawiah, pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak, jurnal, 2017	Sama samamenggunakan metode kualitatif	Pendidikan berada disuku dayak sangat penting maka orang tua menyuruh anaknya untuk bersekolah setinggi tingginya.	Dari hasil peramaan bahwa peneliti rabiatul cenderung tempatnya yang desa tetapi peniliti menggunakan objek tidak terlalu desa maka bisa mengetahui orang tua mementingka pendidikan atau pekerjaan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kerancuan dalam memahami maksud definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan mengenai devisi istilah sesuai judul peneliti. Adapaun istilah istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pola Asuh Keluarga

Pola asuh keluarga kesatuan anggota terkecil terdiri dari ibu, ayah, kakak. Keluarga merupakan tempat pengasuhan lingkungan awal bagi perkembangan kepribadian dapat membentuk sifat adanya lingkungan pengasuhan keluarga.

2. Prestasi Siswa

Proses kegiatan belajar yang menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik selama kegiatan belajar berlangsung. Pengertian dari prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh siswa siswi selama proses pembelajaran, sedangkan pengertian non akademik merupakan dimana prestasi tersebut melalui ekstrakurikuler untuk melatih keterampilan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan dalam pembahasan penelitian. Bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini, maka peneliti membagi enam bab antara lain:

Bab I latar belakang, fokus masalah, tujuan, manfaat, originalitas, definisi istilah, dan sistem pembahasan. Bab 1 membahas tentang gambaran umum isi keseluruhan tulisan serta memaparkan kerangka pembahasan secara menyeluruh.

Pada bab II berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai patokan seorang peneliti dalam menganalisa data dari hasil penelitian. Selain itu, terdapat kerangka berfikir untuk memudahkan apa yang diteliti.

Bab III, berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian antara lain sebagai berikut : a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) data dan sumber data, teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang gambaran umum mengenai paparan data dan hasil penelitian yang berisi sejarah sekolah, gambaran umum sekolah, hasil penelitian yang dianalisis, paparan data yang berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau segala data digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V merupakan pembahasan dari penelitian yang mana hasil penelitian berkaitan dengan kajian teori teori tentang pola asuh keluarga dan prestasi siswa

Bab terakhir yakni penutup, dalam pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Keluarga

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai model, sistem, cara kerja yang tetap. Sedangkan arti asuh adalah membimbing (membantu dan melatih) mengasuh (merawat dan mendidik). Kata asuh dapat dikaitkan dengan membimbing, merawat, dan mendidik.¹⁴

Menurut Kohn (1997) pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi kepada anak anaknya. Sikap orang tua meliputi cara orang tua memberika atura-aturan, cara orang tua memberikan perhatian, dan cara orang tua memberiak otoritasnya.¹⁵ Jadi pola asuh merupakan proses interaksi orang tua antar anak dalam menumbuhkan sikap sosial.

Menurut Chabib Thoah pada tahun 1996 pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik anak secara baik dan sikap tanggung jawab kepada anak.¹⁶ Jadi pola asuh diartikan sebagai orang tua menggugurkan rasa tanggung jawab dalam mendidik anak. Menurut Casmini pola asuh merupakan cara orang tua memperlakukan anak,

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 50.

¹⁵ MA. Muazzar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal 81

¹⁶ Al Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 4

mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sampai proses kedewasaan untuk membentuk norma norma yang ada dimasyarakat secara umum.¹⁷ Jadi pola asuh merupakan cara mendidik anak dalam proses kedewasaan.

Dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua untuk membimbing dan mendidik anak untuk membentuk sikap yang bertanggung jawab sampai proses kedewasaan.

b. Pengertian Keluarga

Menurut (Mulyono 1995) keluarga merupakan orang pertama kali setelah lahir dalam menumbuhkan sikap jasmani dan rohani dimasa yang akan datang. Untuk mencapai perkembangan, mereka membutuhkan kasih sayang yang cukup, memberi perhatian yang cukup, memberi fasilitas yang cukup, dan memberi rasa nyaman untuk berlindung kepada orang tua. Keluarga juga mempunyai arti dan fungsi bagi kelangsungan hidup maupun tujuan hidup. Selain itu keluarga juga mempunyai dorongan dalam memotivasi anak, mempelajari dan menghayati nilai nilai kemanusiaan, religius, norma norma dan etika.¹⁸

¹⁷ Listia Fitriyani, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Journal iaian Samarinda: Vol XVIII No 1, hlm 101

¹⁸ M. Nisfiannoor, Eka Yulianti, *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Bersal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*, Jurnal Psikologi Vol. 3 No. 1, 2005 hal 2

Menurut Bailon dan Mglaya tahun 1989 keluarga merupakan dua orang yang bergabung adanya ikatan darah bertempat tinggal satu rumah, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam menciptakan dan mempertahankan suatu kebudayaan.¹⁹ Jadi keluarga merupakan suatu hubungan yang bergabung ikatan darah adanya perkawinan yang terdiri ayah,ibu dan anak dalam mempertahankan budaya.

Secara umum fungsi keluarga berkaitan langsung dengan aspek aspek keagamaan, budaya, kasih sayang, melindungi, pendidikan, ekonomi dan pembinaan keluarga. Secara umum tujuan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang ideal untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah atau menjadi keluarga yang tentram, saling mengasihi dan saling menyayangi sehingga menjadi keluarga yang sejahtera.²⁰

Mengenai penjelasan tentang pengertian keluarga, tujuan keluarga dan fungsi keluarga. keluarga merupakan suatu tempat untuk berkumpulnya ayah, ibuk, anak. Akan tetapi keluarga wadah awal dari pembentukan nilai norma serta membentuk karakter anak. Untuk menjadi keluarga yang sejahtera. Dalam hal ini pola asuh keluarga merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi berkomunikasi selama mengadakan kegiatan

¹⁹Zaunydn Ali,*Pengantar Keperawatan Keluarga*,(Jakarta: Buku Kedokteran,2010),hlm 5

²⁰ Syaiful Bahri, Op. Cit ., hlm 22

pengasuhan. Maksud dari pengasuhan untuk memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak.

c. Jenis Jenis Pola Asuh Keluarga

Pembentukan anak berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak anaknya sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter anak. Menurut Olds and Feldman (1998) anak menjadi baik atau buruk tergantung bagaimana orang tua untuk mendidik anak. Berikut jenis jenis pola asuh orang tua antara lain.²¹

1) Pola Asuh Otoriter

Menurut Gunarso tahun 2002 pola asuh otoriter merupakan orang tua menaerakan aturan atau batasan yang mutlak harus ditaati tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh ini dapat mengakibatkan hilangnya kebebasan pada anak, dan aktivitas menjadi kurang. Sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.²²

²¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal138

²² Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Haling Kabupaten Balanga, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 7, No 1, 2017, Hal 4*

Jadi pola asuh otoriter merupakan pola asuh menggunakan komunikasi satu arah sekaligus anak tidak diberi kebebasan dalam menyampaikan keinginan dan anak harus mentaati peraturan yang diberikan oleh orang tua. Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi pribadi yang penakut, kurang percaya diri, cemas, minder dalam pergaulan. Karena segala sesuatu tergantung dengan orang tua. Sisi negatif dalam pola asuh otoriter antara lain muanfik, pemberontok, dan nakal. Sisi positif dalam pola asuh otoriter menjadi nurut, cenderung disiplin, akan menunjukkan kedisiplinan dihadapan orang tua.

2) Pola Asuh Permisif

Menurut Stewart dan Koch (dalam Tarmudji 2001) pola asuh permisif merupakan orang tua cenderung memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan control sama sekali, anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anak.²³

Jadi pola asuh permisif menjadi anak semena mena, ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memandang baik buruknya yang dilakukan. Sisi negatif pola asuh permisif yaitu kurangnya disiplin, seenaknya sendiri, kurang bertanggung jawab. Sisi positif pola asuh permisif yaitu menjadi orang yang kreatif,

²³ Winny Harismayani Pandai, *Hubungan Harga diri Siswa dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Psikologi, Universitas Negeri Medan, hal 04

mandiri, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang menggunakan komunikasi dua arah. Suatu keputusan diambil dengan orang tua dan anak. Anak diberi kebebasan untuk bertanggung jawab maksudnya apa yang dilakukan anak perilaku yang positif. Tetapi orang tua tetap mengontrol anak secara moral.²⁴

Jadi pola asuh demokratis anak dipersilahkan membunyai kebebasan dalam melakukan hal yang positif, sebelum melakukan sesuatu anak harus izin kepada orang tua apabila dizinkan maka anak akan melakukannya. Sisi positif antara lain menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab apa yang dia lakukan. Sisi negatif antara lain segala sesuatu harus dipertimbangkan kepada orang tua dan anak.

²⁴ Helmawati , Loc. Cit

4) Pola Asuh Situasional

Pola asuh ini menggunakan situasi atau keadaan. Jadi pola asuh situasional merupakan pola asuh menggunakan dua cara membimbing anak tergantung keadaan. Apabila anak bisa diatur oleh orang tua maka menggunakan pola asuh demokratis. Apabila anak tersebut sulit diatur maka menggunakan pola asuh permisif.²⁵

Berdasarkan jenis jenis pola asuh keluarga dapat disimpulkan bahwa macam macam pola asuh keluarga terdiri 4 macam : pola asuh otoriter merupakan pola asuh mempunyai komunikasi satu arah, tetapi yang memberi peraturan adalah orang tua anak harus nurut apa yang diperintah orang tua. Pola asuh permisif pola asuh menggunakan komunikasi satu arah, meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh maka yang membuat peraturan anak maka anak akan seenaknya sendiri. Pola asuh demokratis merupakan komunikasi yang menggunakan 2 orang. Orang tua cenderung untuk membebaskan anak tetapi orang tua terus mengontrol dari pengawasan. Pola asuh situasional merupakan pola asuh yang dilakukan secara kondisional. Jadi jenis jenis pola asuh keluarga merupakan cara untuk mendidika anak secara baik dan tidak ada kekerasan dan tergantung orang tua cara mendidik anak.

²⁵ Ibid., hal 135

Tabel: 2

Jenis Jenis Pola Asuh Keluarga Menurut Olds and Feldman.

No	Macam macam pola asuh	Tindakan orang tua	Karakteristik anak
1.	Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> • Mendidik anak terlalu keras • Mempunyai kontrol yang tinggi • Tidak bersikap semena mena 	<ul style="list-style-type: none"> • Meraa takut • Rendah hati • Tidak percaya diri
2.	Permisif	<ul style="list-style-type: none"> • Membebaskan anak sesuai apa yang diinginkan oleh anak • Sikapnya tinggi namun kontrolnya rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang disiplin • Pemberontak
3.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong anak untuk bersikap menyatakan pendapat. • Menjelaskan tentang dampak perbuatan baik dan buruk. • Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak • Bersikap pengawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab • Memiliki rasa percaya diri • Memiliki sikap sopan • Mau bekerja sama
4.	Situasional	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap pola asuh tidak mengajari mendidik secara keras • Kondisional 	

c. Faktor faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat perkembangan emosional anak. Seseorang anak yang dibiasakan untuk terbuka, saling menghargai antara satu dengan lainnya, saling menerima pendapat dari keluarga maupun orang lain. Akan menjadi anak yang memiliki sikap saling terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan percaya diri.²⁶

Menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain:²⁷

A. Kepribadian Orang Tua

Setiap orang pasti mempunyai tingkat kesabaran, intelegens, sikap dan kematangan sendiri-sendiri. Maka akan mempengaruhi karakteristik kemampuan orang tua untuk berperan sebagai orang tua dan bagaimana sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak.²⁸

B. Keyakinan

Keyakinan dimiliki seseorang mengenai pola asuh akan mempengaruhi nilai pola asuh dan tingkah laku dalam mengasuh anaknya.

²⁶Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana. 2010), Hal 8

²⁷Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, jurnal pendidikan kewarganegaraan, vol 7, n0 1 2007 hlm 35

²⁸Ibid., hal 35

C. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua.

Orang tua berhasil menerapkan pola asuh pada anaknya dengan baik, maka orang tua menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak, apabila orang tua tidak cocok menggunakan teknik pola asuh maka orang tua menggunakan teknik pola asuh lain:

a) Usia orang tua

Orang tua yang berusia muda akan bersikap demokratis, permissive dan lebih di perhatikan dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang mendapatkan pendidikan yang tinggi mereka menggunakan teknik pengasuh authoritative atau berwibawa dibandingkan orang tua tidak mendapatkan pendidikan atau pelatihan dalam mengasuh anak.

c) Statatus sosial

Orang tua dari golongan menengah dan rendah cenderung bersikap keras dalam membimbing dibandingkan dengan golongan atas lebih toleransi.

d) Kemampuan anak

Orang tua akan mengetahui kemampuan anak yang berbeda beda dalam perlakuan yang diberikan anak yang berbakat dan anak yang kurang berbakat.

e) Situasi

Anak yang mempunyai sikap rasa takut,kecemasan terkadang tidak diberikan hukuman oleh orang tua. Namun, anak yang mempunyai sikap pemberontok, dan agresif orang tua.²⁹

²⁹ Ibid.,hlm 35

2. Prestasi Siswa

a. Pengertian Prestasi Siswa

Menurut Prakosa pada tahun 1991 prestasi belajar merupakan yang yang telah dicapai siswa untuk memahami tugas tugas yang diberikan pendidik atau materi yang diterima dalam jangka waktu tertentu, yang diperoleh melalui angka, kalimat dan huruf sehingga pendidik dapat membanding dengan kriteria siswa tersebut.³⁰

Menurut Tirtinagoro pada tahun 2001 prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh selama kegiatan belajar dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang diperoleh dalam periode tertentu.³¹ Jadi prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar selama periode tertentu setiap anak hasilnya berbeda beda. Menurut Sawiji (2008) prestasi dibagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik antara lain:

1) Prestasi Akademik

Menurut Bloom (2011) prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor untuk mengukur keberhasilan siswa. Sebagai pengetahuan yang dicapai dalam pengetahuan dikembangkan dalam mata pelajaran melalui tes.³²

³⁰ Darmdi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 299

³¹ Kusumaningrum, *Peningkatan Prestasi Belajar Otomatisasi Humas dan Keprotokolan Materi Menerima Tamu Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas XII AP1 Semester Gasal SMKN 3 Surakarta*, (Jurnal Pendidikan Konvegerensi, vol V 2018), hlm 82

³² http://etheses.uin-malang.ac.id/2174/7/08410047_Bab_2.pdf tanggal 16-12-2019 pukul 23.00

2) Prestasi Non Akademik

Sedangkan prestasi non akademik menurut (Mulyono 2008) merupakan proses kegiatan di luar jam pelajaran atau disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat, hobi, yang dimiliki siswa dilakukan luar jam pelajaran.³³

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi siswa suatu cara yang menghasilkan nilai dalam bentuk angka, kalimat dan huruf dalam kegiatan belajar. Definisi prestasi menjadi dua meliputi prestasi belajar atau sering dikatakan prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami oleh siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis dan evaluasi, sedangkan prestasi non akademik merupakan prestasi melalui ekstrakurikuler atau organisasi untuk mengasah keterampilan siswa.

b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi siswa terdiri 3 bagian yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis, psikologis (bakat, minat, motivasi, intelegensi); faktor eksternal (lingkungan sosial dan

³³Devi Ratih Retnowati, *Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Pendidikan Geografi UM, Jurnal Pendidikan*, vol 1 no 03 tn 2016 hl 522

nonsosial); faktor pendekatan belajar yang efektif (pendekatan tinggi, pendekatan sedang, pendekatan rendah).³⁴

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri keadaan (fisiologis) dan psikologis terdiri dari minat, bakat, sikap, intelegensi dan motivasi.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan kondisi umum yang menandakan tingkat kesehatan. Kondisi kesehatan yang baik akan mempengaruhi semangat belajar dan menghasilkan nilai yang baik. Namun, kondisi yang kurang sehat akan menandakan menurunkan kualitas kecerdasan seseorang.

b. Faktor Psikologis

Faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa, namun faktor faktor rohaniyah siswa secara esensial atau mendasar antara lain

1. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan mental yang bersifat umum yang dapat digunakan dalam menganalisis, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik kesimpulan. Orang yang mampu mempunyai intelegensi tinggi akan cepat untuk

³⁴Loc cit, Helmawati hlm, 199

menyelesaikan permasalahan, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Sebaliknya, apabila seseorang mempunyai intelegensi yang rendah maka akan lama dalam menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.

Perlu diketahui bahwa intelegensi seseorang memiliki keterbatasan. Dari buku Helmwati menurut Howard Gardner pada tahun 1983 bahwa intelegensi seseorang didasarkan IQ mempunyai keterbatasan. Kemudian, Gardner mengembangkan teori multiple intelligences yang berbahasa Indonesia disebut kecerdasan jamak.³⁵

2. Sikap

Sikap secara etimologi dalam istilah bahasa Inggris disebut *attitude*, memiliki pengertian perilaku. Secara terminologi sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif terhadap subjek baik secara positif maupun negatif. Sikap anak yang menyukai pelajaran akan berdampak positif dalam kemampuannya sedangkan anak yang tidak menyukai pelajaran maka akan berdampak negatif.

³⁵ Ibid.,hal 199

Sikap positif ataupun sikap negatif dimiliki anak atau peserta didik hendaknya direspons dengan bijak untuk membantu pengembangan potensi yang lebih baik. Maksudnya, sikap positif yang dimiliki mereka diberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat yang akhirnya akan mengoptimalkan sikap sebelumnya. Sedangkan sikap yang negatif mereka di kasih arahan atau bimbingan agar diarahkan sikap yang positif, maka akan membuka hati dan pikiran untuk berubah manusia yang lebih baik.

3. Bakat

Secara umum dapat diartikan kemampuan potensial seseorang dalam mencapai keberhasilan di masa datang. Dalam buku Helmawati menurut Chaplin tahun 1972 dan Reber tahun 1988 menyatakan bahwa setiap orang pasti mempunyai potensi yang berbeda beda untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan masing masing. Jadi secara global bakat merupakan seseorang yang mempunyai intelegensi yang sanga cerdas atau sangat cerdas bisa dikatakan sebagai anak berbakat.³⁶

³⁶ Ibid.,hal 199

4. Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu yang diinginkan. Dalam buku Helmawati Menurut Reber tahun 1988 menyatakan bahwa minat tidak termasuk dalam psikologi karena mempunyai ketergantungan yang banyak pada faktor faktor internal seperti pemusatan perhatian,keingintahuan,motivasi dan kebutuhan. Minat dapat mempengaruhi kualitas mencapai hasil belajar dalam bidang tertentu.

5. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong seseorang untuk meraih sesuatu. Dalam buku Helmawati Menurut Gleitman tahun 1986 dan Reber tahun 1988 menyatakan bahwa motivasi dikatakan sebagai pamasok gaya secara terarah. Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu : motivasi intrinsik keadaan yang berasal dari dalam anak untuk memperoleh berbuat sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar siswa misalnya hadiah,perturan sekolah,dan pujian.³⁷

³⁷ Ibid.,hal 199

2. Faktor Ekternal

Faktor yang mempengaruhi anak pada saat belajar. Keadaan lingkungan dibagi menjadi 2 katagori yaitu : lingkungan dan non lingkungan.

a. Lingkungan Sosial

1) Keluarga

Keluarga merupakan anggota yang terdiri ayah,ibu dan saudara tempat pembelajaran pertama kali bagi anak. Dari ayah dan ibu anak belajar mengenai nilai nilai keyakinan,norma-norma, dan adat istiadat. Dengan adanya saudara anak akan diajari mengenai bagaimana menghormati orang lain,menghargai,dan tenggang rasa. Dalam keluarga anak belajar mengenai gotong oyong,pengetahuan dan keterampilan,sehingga anak berperilaku baik dari segi jasmani dan rohani.

2) Sekolah

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak yaitu sekolah. Dalam lingkungan sekolah anak banyak berinteraksi dengan guru dan teman temannya. Dari situlah mereka yang berproses, apabila anak berinterkasi dengan guru dan teman temannya yang baik maka akan belajar yang lebih baik. Namun anak berinteraksi dengan guru dan teman temannya tidak baik maka terjadi hal menyimpang.

3) Masyarakat

Lingkungan sosial anak dalam belajar yaitu masyarakat. Masyarakat terdiri dari keluarga, apabila masyarakat itu baik anak akan mendapatkan kontribusi yang baik. Namun, jika lingkungan masyarakat buruk maka cenderung berperilaku negatif.

b. Lingkungan Nonsosial

1) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal seperti rumah, dan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Kondisi rumah yang bersih, dan luas berpengaruh belajar anak. Namun, kondisi rumah yang kotor, dan sempit akan pengaruh anak tidak konsentrasi dalam belajar. Begitu juga dengan sekolah apabila ruang kelas kotor, sempit, kurangnya fasilitas maka siswa tidak konsentrasi untuk belajar.

2) Alat alat belajar

Alat alat belajar merupakan instrumen yang membantu untuk mengoptimalkan anak. Anak dilengkapi dengan alat alat yang dibutuhkan berpengaruh dengan hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar.

3) Waktu

Ada waktu yang tepat untuk belajar anak yang maksimal.

Semua waktu bagus untuk belajar, namun ada waktu-waktu yang paling tepat sehingga hasilnya optimal. Pemilihan waktu belajar dipertimbangkan sesuai faktor psikologis. Misalnya anak lebih suka belajar setelah melaksanakan shalat subuh, ada anak yang suka belajar setelah pulang sekolah dan ada anak yang lebih konsentrasi pada malam hari.

c. Faktor pendekatan dalam belajar

Pendekatan dalam belajar merupakan keefektifan cara atau strategi yang digunakan dalam efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Faktor pendekatan dalam belajar hendaknya diperhatikan oleh para pendidik dan peserta didik. Faktor pendekatan belajar satu cara berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar atau prestasi yang diperoleh, baik prestasi akademik maupun non akademik yang dicapai.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor prestasi belajar dibagi menjadi 3 macam yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri, faktor eksternal yang berasal dari luar dan faktor pendekatan belajar berasal dari bagaimana siswa memperoleh prestasi selama kegiatan pembelajaran.

³⁸ Ibid., hal 204

3. Pola Asuh Keluarga dalam mendukung Prestasi Siswa

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia dimasyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang hidup bersama dalam ikatan darah dan pengangkatan. Didalam kehidupan berkeluarga atau rumah tangga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan dan mempunyai hubungan baik antar sesame keluarga, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan.

Orang tua merupakan sosok pertama dalam mendidik anak meskipun dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua sangat berpengaruh penting terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Arifin orang tua mempunyai tiga cara untuk berperan dalam prestasi belajar anak yaitu:³⁹

1. Menyediakan kesempatan sebaik baiknya

Orang tua membebaskan anak untuk menemukan bakat, minat, serta kecakapan kecakapan lainnya serta mendorong mendorong anak untuk meminta bimbingan kepada guru yang bersangkutan.

2. Menyediakan informasi penting

Informasi mengenai perlombaan sesuai dengan bakat, dan minat anak.

3. Menyediakan fasilitas belajar

Setiap siswa siswi pasti memerlukan fasilitas belajar salah satunya buku, dan alat tulis untuk membantu proses pembelajaran.

³⁹ Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm.92

4. Pengasuhan dan pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik karena dalam pekerjaannya tidak hanya untuk mengajar tetapi melatih keterampilan anak, terutama sikap mental anak.

5. Pembimbing

Orang tua senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan guru hanya 2 sampai 3 jam. Maka prestasi belajar anak didukung oleh bimbingan orang tua.

6. Motivator

Orang tua menjadi motivator belajar anak, hal ini dilakukan untuk memberikan kasih sayang secara berkelanjutan, serta menciptakan suasana belajar di rumah yang baik.⁴⁰

4. Kerangka Berfikir.

Kerangka berfikir yang digunakan peneliti merumuskan masalah mengenai bagaimana seorang siswa mempunyai lebih dalam prestasi akademik maupun non akademik. Tetapi orang tua mereka sibuk dengan urusan pekerjaan. Oleh karena itu siswa siswi membutuhkan pola asuh yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

⁴⁰ Ibid, hal 99

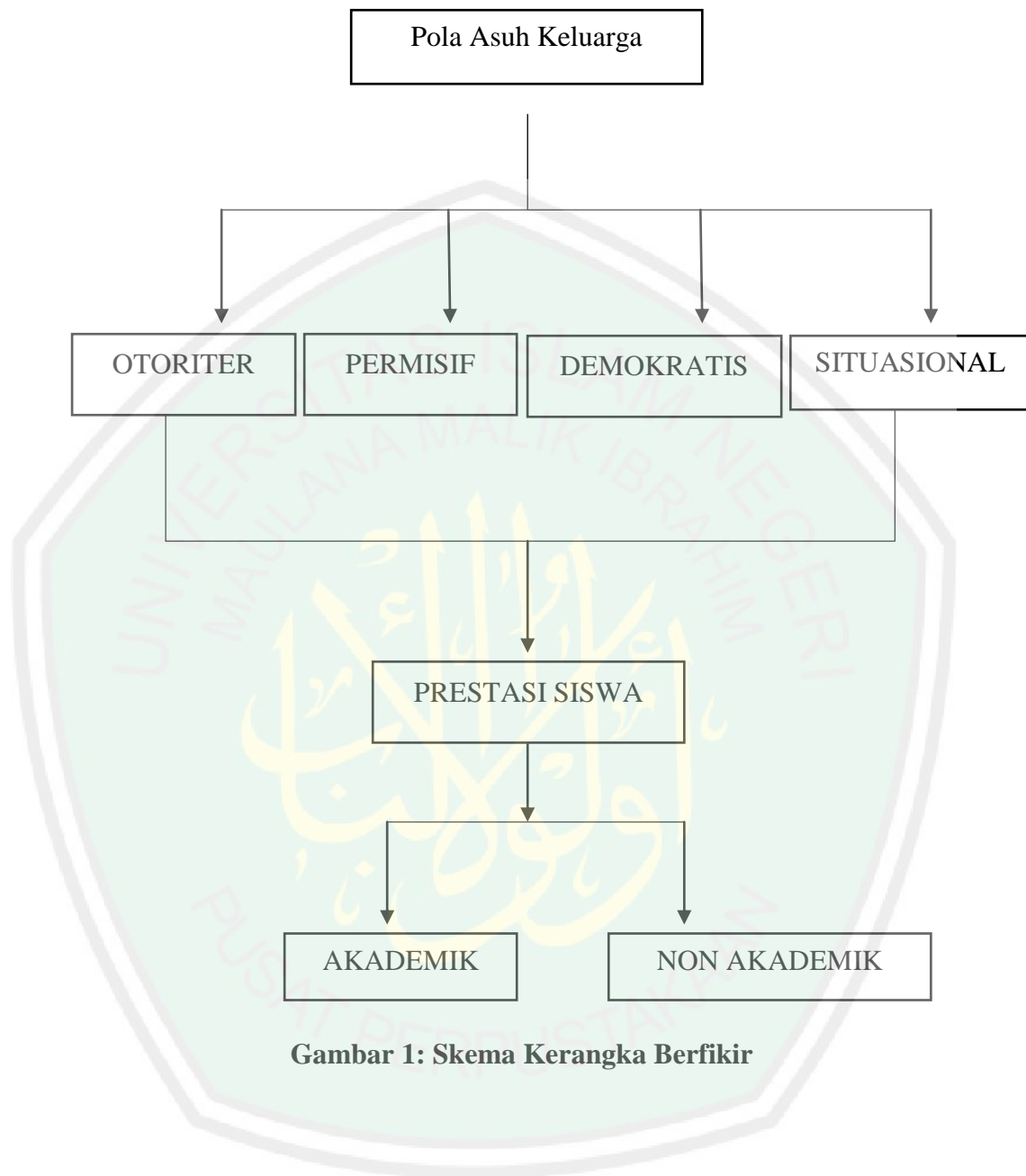
Menurut Chabib Thoha (1997) pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai rasa tanggung jawab ke anaknya. Menurut Soekirman pola asuh merupakan menyediakan waktu untuk keluarga, perhatian dan dukungan terhadap proses tumbuh kembangnya yang sebaik baiknya secara fisik, mental, dan sosial. Pola asuh berpengaruh kepada pertumbuhan anak dalam keluarga untuk memberikan kasih sayang dan perhatian. Menurut Mulyono (1995) keluarga merupakan orang pertama kali setelah lahir dalam menumbuhkan sikap jasmani, dan rohani dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pola asuh keluarga adalah merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Maksud dari pengasuhan untuk memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak.

Menurut Winkel (1997) prestasi siswa merupakan suatu bukti dalam keberhasilan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Menurut Sawiji (2008) prestasi siswa dibagi menjadi dua macam: prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik merupakan prestasi yang diraih dalam bidang akademik, sedangkan prestasi non akademik merupakan prestasi yang diperoleh melalui ekstrakurikuler. Berdasarkan kesimpulan bahwa prestasi siswa merupakan hasil selama proses pembelajaran berlangsung dinilai melalui angka dan huruf.

Dari data pra lapangan bahwa prestasi siswa akademik maupun non akademik sebanyak 18 orang, rata rata prestasi yang diraih berbagai macam lomba. Peneliti mengambil subjek sebanyak 4 orang. Dan rata rata siswa siswi yang prestasi merupakan keluarga yang sederhana dan orang tuanya rata rata bermata pencaharian petani, buruh sawah, dan pegawai swasta.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang memberikan dorongan atau perhatian maka siswa siswi menghasilkan hasil yang maksimal, apabila orang tuanya acuh tak acuh maka anaknya yang menghasilkan hasil yang tidak maksimal. Seperti berikut pemikiran peneliti mengenai judul yang dipilih.



Gambar 1: Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam memahami fenomena secara menyeluruh akan diteliti menggunakan analisis deskriptif. Maka dalam penulisan skripsi menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa yang terjadi.⁴¹ Studi kasus merupakan penelitian yang berupa program atau sekelompok individu terkait waktu. Studi kasus dapat mengarahkan peneliti untuk mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tertentu.⁴² Jadi suatu peristiwa atau kejadian yang unik terjadi secara langsung di lapangan.

Alasan menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah karena metode yang dipakai menggunakan metode penelitian deskriptif, berdasarkan hal tersebut jenis penelitian studi kasus karena sifat kecenderungan yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai bagaimana suatu tindakan bisa dilakukan sehingga berpengaruh kepada yang lain, seperti halnya orang tua lebih mementingkan keperluan individu tetapi anak menumbuhkan semangat belajar.

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal 60

⁴²Ibid., hal 64

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan fokus penelitian dilakukan oleh peneliti. Agar penelitian mendapatkan hasil yang sesuai maka penelitian kualitatif mengambil satu lokasi penelitian.⁴³

SMPN 1 Gampengrejo merupakan sekolah yang beridentitas negeri di Kecamatan Gampengrejo. Lokasi penelitian yang dijadikan objek untuk penelitian karena letaknya strategis dan mudah dijangkau. Sekolah tersebut mempunyai visi dan misi untuk membentuk karakter siswa dengan prestasi yang lebih baik. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian merupakan suatu instrumen untuk mengumpulkan data, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi. Berfungsi sebagai pendukung peneliti sebagai kunci instrumen. Peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia maupun non manusia dalam kriteria peneliti.⁴⁴

Peneliti melakukan izin terlebih dahulu dengan memberikan surat dari jurusan untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Gampengrejo, ketika sudah diberi izin kepada pihak sekolah peneliti melihat secara langsung mengenai prestasi siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran.

⁴³Rukin,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Sulawesi: Ahmad Cendekia. 2019) hlm, 72

⁴⁴Wahidmurni,*Pemaparan Penelitian Kualitatif*,(repository.uin-malang.ac.id/1984/diakses pada 24 Desember 2019 jam 20.00)

Kehadiran penelitian ini memperoleh data yang dibutuhkan menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, siswa, dan orang tua siswa yang sudah membantu dan memberikan banyak informasi mengenai judul skripsi di SMPN 1 Gampengrejo. Kedua, peneliti langsung wawancara, observasi dan dokumentasi apa yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi yang didapatkan melalui informan yang sifatnya penting sebagai pendukung. Sedangkan jenis data di bagi menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh subjek yang diteliti untuk kepentingan studi yang bersangkutan.⁴⁵ Data primer dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta melalui bentuk yang lain. Data primer sumbernya melalui murid dan orang tua yang berjumlah 6 orang wali murida dan 6 orang siswa atau siswi kelas VIII yang berprestai di SMPN 1 Gampengrejo serta guru BK, perwakilan guru kelas VIII, dan bagian kesiswaan.

⁴⁵Syafizal Helmi Situmorong, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press. 2010), hlm 2

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari peneliti atau data yang diperoleh melalui studi studi sebelumnya.⁴⁶ contohnya dokumen dokumen, data sekunder untuk mendukung data primer. Data sekunder yang diperlukan peneliti adalah daftar anak anak yang berprestasi di kelas VIII, dan dokumen lain yang dibutuhkan sewaktu waktu untuk peneliti yang membutuhkan.

Sumber data adalah sesuatu yang diperoleh melalui subjek penelitian untuk memperoleh data.⁴⁷ Menurut Suharsimi Arikunto pada tahun 2006 menjelaskan secara garis besar macam macam sumber data di bagi menjadi dua :⁴⁸

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti seperti wawancara dan observasi. ⁴⁹wawancara kepada siswa siswi kelas VIII sebanyak 4 anak dan 4 orang tua siswa yang berprestasi. Dalam memilih subjek kami menggunakan teknik *purposive*, dengan menentukan pemilihan subjek dengan ciri ciri yang ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih 4 orang subjek. Ciri ciri yang khusus diterapkan oleh peneliti adalah siswa atau siswa yang telah meraih prestasi selama kegiatan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, siswa atau siswa

⁴⁶Ibid.,hlm 2

⁴⁷Johni Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013) hlm, 39

⁴⁸Ibid, hlm 39

⁴⁹ Ibid hlm, 39

yang kurang diperhatikan sama orang tua, siswa atau siswi orang tuanya sibuk dengan urusan individu tetapi meraih hasil prestasi yang baik, memfasilitasi sarana prasarana.

Subjek pertama dipilih karena bagaimana siswa siswi untuk meraih prestasi belajar, subjek kedua bagaimana orang tua untuk mengasuh anaknya, subjek ketiga bagaimana orang tua untuk mengasuh anaknya tetapi anak tersebut meraih prestasi belajar, subjek keempat seberapa besar orang tua memfasilitasi sarana prasarana untuk anaknya. Alasan peneliti memberi patokan ciri khusus dalam melakukan penelitian karena rasa penasaran peneliti terhadap faktor penyebab apakah masing masing subjek dengan latar belakang kegiatan yang berbeda atau memiliki faktor penyebab sama.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui siapa saja untuk menambahkan data yang masih kurang.⁵⁰ Salah satu data yang diperoleh melalui data data yang berprestasi baik akademik maupun non akademik untuk mengetahui bagaimana orang tua untuk mengasuh anak kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo.

⁵⁰ Ibid, hlm 40

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan Dokumentasi.⁵¹

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih. Menurut Lincoln dan Guba (1985 : 266) antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, memotivasi tuntutan, merekonstruksi yang dialami pada masa lalu sedangkan memproyeksikan kejadian yang dilakukan pada masa yang akan datang.⁵²

2. Observasi

Dalam buku Haris Herdiansyah Menurut Cartwright menyatakan bahwa observasi merupakan proses melihat, mengamati dan merekam perilaku secara sistematis sesuai tujuan peneliti. Observasi adalah suatu kegiatan untuk mencari data digunakan untuk memberika kesimpulan.⁵³

Diantaranya tentang :

- a. Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Gampengrejo
- b. Kegiatan proses pembelajaran
- c. Dokumentasi

3. Dokumentasi

⁵¹ Nana, op. Cit hlm., 216

⁵² Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hl 186

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 131

Dalam buku Haris Herdiansyah Menurut Herdiansyah (2009) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mengambil gambar dari sudut pandang subjek melalui media tulis yang buat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁴diantaranya tentang:

- a. Daftar jumlah siswa siswi di SMPN 1 Gampengrejo
- b. Struktur Organisasi
- c. Nilai raport kelas VIII yang berprestasi akademik maupun non akademik
- d. Prestasi yang diraih
- e. Foto wawancara orang tua dan siswa yang berprestasi
- f. Foto rumah siswa yang berprestasi.

F. Analisis Data

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Tahapan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.⁵⁵

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan konsep dan memilih tema

⁵⁴Ibid.,hal 143

⁵⁵Haris Herdiansyah., Op. Cit., 164

pada awal penelitian. Intinya proses pengumpulan data dilakukan secara setiap saat asalkan subjek bisa di wawancara.⁵⁶

2. Reduksi Data

Hasil yang diperoleh melalui wawancara,observasi dan hasil dokumentasi di gabungkan menjadi tulisan yang dinalisis sesuai format masing masing.⁵⁷

3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data,peneliti melakukan langkah selanjutnya dengan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berbentuk tabel,grafik dan sejenisnya. Maka mudah untuk memahami apa yang terjadi.⁵⁸

4. Penarikan Kesimpulan/ Vertifikasi

Kesimpulan data masih bersifat sementara,dan akan berubah jika peneliti kurangnya data yang diperoleh melalui subjek dan peneliti tidak menemukan bukti bukti yang kuat dalam mendukung pengumpulan data berikutnya. Sedangkan verifikasi termasuk tahap pengujian data untuk memperoleh kesimpulan yang kuat.⁵⁹

Mendeskripsikan analisis data: Pertama, peneliti memilih tema atau konsep sebelum malakukan penelitian. Kedua setelah memilih

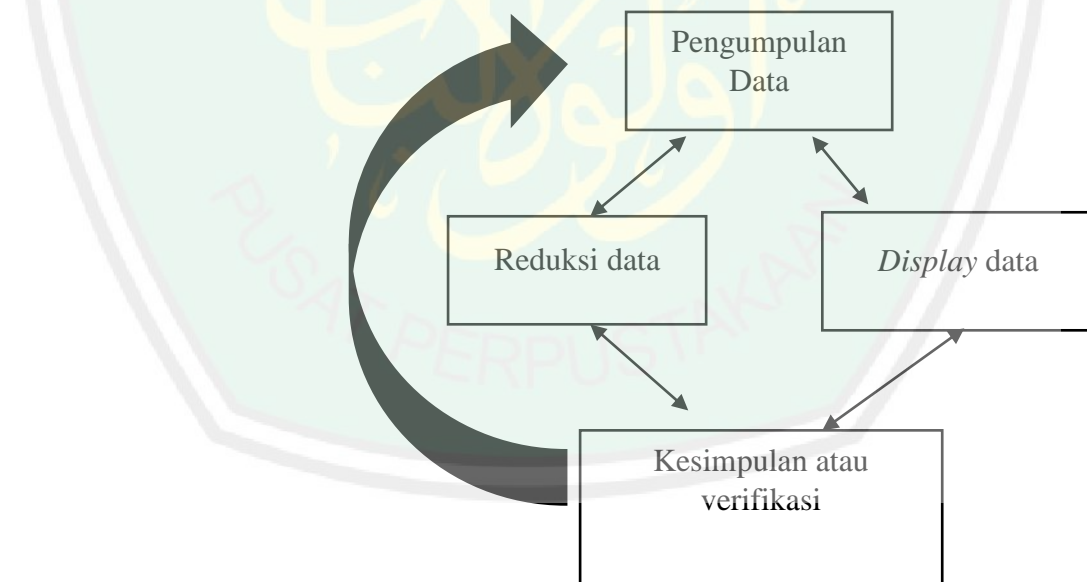
⁵⁶ Ibid.,hal 164

⁵⁷ Ibid, hlm 165

⁵⁸ Muh Fitriah dan Luthfiyah,*Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (bima: CV Jejak, 2017),hlm 85

⁵⁹ Ibid.,hal 86

judul peneliti peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan. Ketiga, menggabungkan data yang diperoleh melalui tulisan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Empat, data yang telah di reduksi data peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk grafik dan tabel sehingga mudah di fahami. Lima, setelah dalam bentuk tabel peneliti menyimpulkan data yang diperoleh, apabila data kurang valid maka bisa berubah. Setelah disimpulkan melakukan verifikasi agar tahap pengujian data memperoleh kesimpulan yang kuat.



Gambar 1 : skema Analisis Data Interaktif Miles & Huberman

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif menggunakan triangulasi. Triangulasi diperoleh berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karena itu teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.⁶⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji keabsahan data, untuk mengambil data yang valid maka peneliti melakukan wawancara di beberapa subjek, observasi dan foto. Pengecekan melalui triangulasi sumber dikarenakan peneliti menggali data mengenai pola asuh keluarga. Jadi peneliti wawancara kepada siswa siswi kelas VIII yang mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik apabila data belum valid maka peneliti melakukan wawancara kepada orang tua siswa yang mendapatkan prestasi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶¹ Setelah melakukan penelitian peneliti membandingkan data dari informan satu

⁶⁰H. Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal 121

⁶¹Ibid., hal 121

ke informan lainnya, peneliti membandingkan hasil observasi dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid.

3. Triangulasi Waktu

Waktu merupakan yang terpenting dalam penelitian dan mempengaruhi kredibilitas data.⁶² Maka peneliti melakukan pengumpulan data diberbagai waktu yang tepat tidak hanya satu waktu saja.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Pertama, peneliti menemukan tempat sesuai dengan judul penelitian. Karena peneliti ingin diangkat dari masalah yang ditemui peneliti di SMPN 1 Gampengrejo sebagai tempat penelitian. Peneliti sengaja observasi di beberapa kelas mengenai pola asuh keluarga
- b. Kedua, peneliti mengurus surat perniinan kepada pihak fakultas dan jurusan.
- c. Ketiga, memilih subejk sesuai kriteria judul dan mempersiapkan pertanyaan mengenai pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi yang dilaksanakan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁶² Ibid.,hal 121

- a. Mengadakan pengumpulan data secara langsung di SMPN 1 Gampengrejo melalui wawancara dan observasi
- b. Melakukan observasi langsung di SMPN 1 Gampengrejo
- c. Mengumpulkan data data siswa siswi kelas VIII yang berprestasi.
- d. Melakukan wawancara kepada siswa siswi serta orang tua yang beprestasi sesuai pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti.
- e. Mengumpulkan berbagai data pendukung
- f. Menganalisis data sesuai dengan model analisis yang telah dipilih
- g. Berusaha meberikan pertanyaan yang jelas dan lugas sehingga subjek mudah difahami sesuai yang diinginkan oleh peneliti.
- h. Memberikan pertanyaan hingga menghasilkan data sesuai tujuan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah SMPN 1 Gampengrejo Kediri

a. Profil SMPN 1 Gampengrejo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gampengrejo Kediri telah terakreditasi A dengan nomor NPS 20511848. Sekolah ini terletak di jalan Panglima Sudirman No 10 Kec Gampengrejo Kab Kediri dengan nomer telepon (0341)8688839 dan kode pos 64182.

Sekolah SMPN 1 Gampengrejo Kediri telah beroperasi mulai tahun 1983. Sekolah ini memiliki status kepemilikan tanah yaitu milik sekolah sendiri dengan luas tanah sebesar 12,000 M²

b. Sejarah

SMPN 1 Gampengrejo adalah sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 1983 sekolah tersebut masih menumpang tempat di Desa Sambiresek Kec Gampengrejo Kediri nama sekolah masih SMPN 2 Gampengrejo. mulai tahun 1985 pindah ke suatu tempat di Desa Gampengrejo yang beralamat di Jalan Panglima Sudirman No 10 Kec Gampengrejo Kab Kediri. Pada tahun 2000 sekolah tersebut ganti nama SMPN 1 Gampengrejo Kediri. Sekolah ini sudah ganti kepala sekolah 6 kali semenjak terbentuknya sekolah tersebut. Tahun 2019 SMPN 1 Gampengrejo Kediri sudah menerapkan kurikulum K13.⁶³

⁶³ Wawancara dengan pak agung, S.Pd (sebagai sarpras) tanggal 11 Maret 2020

2. Karakter Siswa Sisiwi Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Disini peneliti menayakan langsung kepada perwikalan guru kelas VIII untuk mengetahui karakter siswa masing masing. :

1. Kelas VIII A

Dengan adanya sistem zonasi semua siswa di campur rata setiap kelas pasti ada siswa yang cerdas dan ada siswa yang biasa. Namun kelas VIII A banyak siswa yang mempunyai kelebihan. Kalau di terangkan oleh guru guru cepat untuk merespon atau cepat faham dalam pelajaran dan siswa tersebut selalu nurut dan tidak bandel seperti kelas lainnya.⁶⁴

2. Kelas VIII B – VIII J

Karakter kelas VIII saat ini kurang dalam menghargai guru, sopan dan santun. Contohnya kalau diajak bicaraa dengan gurunya disamakan seperti bicara dengan temannya dan saat gurunya menerangkan selalu berbicara sendiri. Salah satunya waktu pelajaran IPA dia selalu ramai sendiri, tidak menghargai guru yang sedang belajar dan ada beberapa siswa yang membolos jam pelajaran tersebut. Guru memberikan siswa hukuman untuk membuat surat pernyataan di tanda tangani guru BK dan ada pula guru terlalu capek di abaikan saja.⁶⁵ Dari hasil observasi peneliti mengamati siswa siswi kelas VIII ada beberapa siswa siswi yang sopan dan satun rata rata yang memiliki

⁶⁴ Wawancara dengan pak catur , S.Pd (sebagai guru PPKN kelas VIII) tanggal 11 Maret 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Bu Riana , S.Pd (Guru kelas VIII) tanggal 11 Maret 2020

sifat tersebut siswa perempuan. Namun di balik kenakalan siswa siswi kelas VIII ada beberapa siswa yang memperoleh prestasi misalnya OSN jadi tidak semua murid itu nakal dilihat dari segi bagaimana orang tua membimbing anaknya masing masing.⁶⁶

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Selain kemampuan akademik, siswa siswi SMPN 1 Gampengrejo Kediri juga di bekali dengan pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler yang beraneka jenis kegiatan, bertujuan untuk lebih kreatif dan inovatif setelah keluar dari sekolah, berikut macam macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

1. Pramuka dilaksanakan hari jum'at pukul 13.00-16.00
2. Karawitan dilaksanakan hari jum'at pukul 13.00-16.00
3. PMR dilaksanakan secara kondisional
4. Olahraga (basket, volly, sepak bola) dilaksanakan secara kondisional
5. OSN (IPS, IPA, Matematika) di laksanakan hari rabu jm 14.00-1600

⁶⁶ Observasi peneliti tanggal 11 Maret 2020

3. Prestasi yang di raih SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Pendidikan formal yang telah menyanggah sekolah terbaik tentu memiliki banyak prestasi yang di raih oleh siswa siswi SMPN 1 Gampengrejo Kediri. Semakin tinggi prestasi yang di raih maka semakin tinggi pula obsesi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Gampengrejo Kediri dan semakin meningkat keinginan orang tua yang anaknya di sekolahkan di SMPN 1 Gampengrejo Kediri. Berikut ini paparan ragam prestasi yang di peroleh oleh siswa siswi SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

Tabel : 3

**DAFTAR PRESTASI SISWA DI SMPN 1 GAMPENGREJO
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tahun	Juara
1	SMPN 1 Gampengrejo	Musik Tradisional	2018	III
2	Siti Fathonah	Nyanyi Solo	2018	III
3	SMPN 1 Gampengrejo	Musik Tradisional Putri	2018	I
4	SMPN 1 Gampengrejo	Musik Tradisional Putra	2018	II
5	SMPN 1 Gampengrejo	Teather Tradisional	2018	III
6	SMPN 1 Gampengrejo	Seni Tari	2018	Harapan I
7	SMPN 1 Gampengrejo	LCCMuseum Kepurbakalaan	2018	I
8	PMR Madya SMPN 1 Gampengrejo	JUMBARA PMR MADYA	2018	II
9	Siti Fathonah	Tembang Macapat Putri	2018	I

10	Adinda Gayatri Bintang	OSN IPS	2019	I
11	Herlianeka Pratiwi	OSN Matematika	2019	Harapan II
12	SMPN 1 Gampengrejo	FLSSN Cabang Musik Tradisi	2019	Harapan III
13	SMPN 1 Gampengrejo	PSP Cabang Musik Tradisi	2019	I
14	Fahmi Ridlo Askiya	MHQ	2019	I
15	SMPN 1 Gampengrejo	LCC Agama	2019	II



B. Hasil Penelitian

1. Pola Asuh Keluarga Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengambil subjek 8 responden yaitu siswa siswi yang berprestasi 6 dan wali murid siswa yang berprestasi 6, masing masing orang tuanya ada yang sibuk dengan kepentingan sendiri dan ada pula yang memperhatikan anak anaknya. Mayoritas orang tua siswa berprestasi yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari hari adalah ayah, sedangkan ibu tidak bekerja masing masing mata pencahariaanya termasuk golongan menengah yaitu ada yang buruh tani, jualan susu keliling, tukang, dan jualan kantin sekolah. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mempunyai sedikit waktu untuk memperhatikan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar. Kesibukan orang tua bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah menuntut berangkat pagi dan pulang sore, namun di tengah kesibukan ayah yang bekerja mereka tetap memprioritaskan anak masalah pendidikan. Mereka sangat sayang, peduli pada anak anaknya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan informan tentang pola asuh orang tua dalam kehidupan sehari hari.

Jadi peneliti memberi kesimpulan meskipun sibuk dengan pekerjaan, orang tua selalu menyempatkan untuk memberikan kasih sayang, membimbing, dan memberi perhatian. Salah satunya ayahnya Adinda selalu kerja keras, banting tulang untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Meskipun ayahnya bekerja jualan susu tapi semangat Adinda untuk memperoleh prestasi tinggi sekali demi membanggakan kedua orang tuanya.

Hasil wawancara peneliti dengan kelas VIII :

“Bela: yang istimewa dari orang tua adalah selalu memberikan pengarahan yang baik, memberi kasih sayang yang cukup baik, selalu memberikan semangat dalam meraih prestasi, bisa menerima keluh kesahku di kala capek dengan pekerjaan sekolah, mereka memberikan kepercayaan kepada aku untuk melakukan perbuatan yang cukup benar menurut aku dan harus bertanggung jawab. Meskipun orang tuaku sudah memberi kepercayaan kepada saya tetapi masalah belajar lebih ditekankan lagi dan selalu waktu belajar handphone selalu disita sama ibu.⁶⁷

Jadi peneliti memberi kesimpulan orang tua Bela meskipun sibuk dengan pekerjaan tetap memberikan perhatian, kasih sayang. Dan membela belakan anaknya untuk meraih prestasi, handphone saat belajar selalu di sita sama ibu. Bapak juga gitu meskipun pulang kerja sore tetap menyempatkan untuk memberi bimbingan, kasih sayang yang terbaik untuk anaknya. Mereka tidak ingin anaknya hidup kekurangan sebaliknya mereka menginginkan kehidupan yang terbaik buat bela. Walaupun orang tuanya bekerja keras orang tua bela sangat bertanggung jawab atas amanat dari Allah kepadanya, mereka benar benar merawat dengan baik dan mendidik bela dengan benar agar menjadi manusia yang baik untuk dunia dan akhirat sehingga dapat meraih prestasi di sekolah.

Hasil wawancara peneliti kelas VIII:

“Kamil: yang istimewa dari orang tuaku adalah beliau selalu mengingatkan untuk beribadah, ngaji, dan mempunyai sifat tegas dalam mendidik aku. Meskipun aku orangnya cuek beliau selalu mendengarkan keluh kesahku masalah yang ada di sekolah. Beliau selalu memberikan semangat meskipun sibuk dengan pekerjaan individu. Mereka memberikan kepercayaan kepada aku untuk melakukan hal yang positif dan saya harus dituntut bertanggung jawab terhadap perilaku yang saya lakukan.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Bella (siswa kelas VIII) tanggal 08 Maret 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Kamil (siswa kelas VIII) tanggal 08 Maret 2020

Peneliti memberi kesimpulan bahwa orang tua kamil selalu seimbang untuk mengingatkan anaknya seperti halnya beribadah selalu diingatkan dan belajar selalu di kontrol sama ibunya. Meskipun kamil cueg ibunya tidak lupa untuk mengarahkan yang baik, membimbing, dan mengarahkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua kamil sangat sayang kepada dia meskipun dia cowok sendiri dari beberapa saudaranya. Bapaknya sibuk dengan pekerjaan tidak lupa dengan kamil selalu di beri tanggung jawab dan di beri kepercayaan dalam melakukan sesuatu. Orang tua kamil amanah dalam mengasuh, membimbing sesuai dengan syariaat islam sehingga dia mendapatkan prestasi di sekolah sekalipun menjadi ketua dalam organisasinya.

Hasil wawancara dengan peneliti kelas VIII :

“Icha: dalam kehidupan sehari-hari orang tua saya sibuk dengan bekerja, tetapi dengan sibuk bekerja beliau selalu membimbing, memperhatikan, memberi kasih sayang dengan baik. Orang tua saya setiap pagi selalu mengingatkan untuk makan sebelum berangkat sekolah dan setiap sekolah pasti di antar sama beliau. Meskipun beliau sibuk dengan pekerjaan biasanya di jemput waktu sekolah, soalnya saya pulang sorean karena masih latihan untuk mengembangkan bakat saya sendiri. Apabila pulangannya telat tidak seperti biasanya bapak pasti telfon ke guru yang bersangkutan. Saya sayang banget sama bapak saya meskipun beliau kerja sebagai kuli bangunan dia tetap tegar mengeluh keluh kesahku, kalau ibu saya orang nya tegas dan memberi semangat untuk pendidikan. Tetapi saya sangat sayang dan bangga mempunyai orang tua yang perhatian, dan membimbing aku sampai saya meraih prestasi di sekolahan.”⁶⁹

Peneliti memberi kesimpulan orang tua icha meskipun sibuk dengan pekerjaan menyempatkan diri menanyakan dan mengontrol kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan perhatian,

⁶⁹ Wawancara dengan icha (siswa kelas VIII) 11 Maret 2020

dan kasih sayang pada anak agar tidak merasa diacuhkan begitu saja orang tua selalu memanfaatkan hari libur untuk melakukan pendekatan dengan anak.

Hasil wawancara dari kelas VIII:

“Aan: kedua orang tua mempunyai sifat yang berbeda beda, ayah sifatnya penyabar dan tegas sedangkan ibuku orangnya banyak omong. Aku dari keluarga yang sederhana ayah bekerja sebagai petani sedangkan ibuku bekerja penjahit, terkadang ayahku sempat sibuk dengan pekerjaan berangkat pagi pulang sore, Jadi aku sering tidak diperhatikan sama ayahku demi mencukupi kebutuhan sehari hari.

Dari hasil penelitian bahwa orang tua aan memiliki sifat yang sabar dan tegas meskipun kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaan, namun mempunyai anak yang nurut kepada kedua orang tua

Hasil wawancara kelas VIII:

“siska: orang tua ku sulit menyempatkan waktu buat anaknya sering bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari hari. Ibuku bekerja sebagai dagang ditoko dan ayahku jualan di pasar, mereka bedua sibuk banget terkadang tidak pernah diperhatikan namun saya tau dengan kondisi seperti ini saya bisa mengontrol perbuatan yang benar ataupun yang salah.

Dari hasil penelitian bahwa orang tua siska memang sibuk banget untuk anaka anaknya bisa mengontrol hal yang baik atau yang tidak baik.

Dari data tersebut peneliti menemukan bahwa ada beberapa bentuk bentuk pola asuh keluarga dari siswa siswi berprestasi kelas VIII antara lain :

a. Pola asuh otoriter

Merupakan pola asuh yang menggunakan komunikasi satu arah sekaligus anak tidak diberi kebebasan dalam mengungkapkan pendapat atau keinginan.

Tabel 4
Pola Asuh Otoriter

No	Informan	Hasil Data	Keterangan
1	Bu Kristina	Dari hasil penelitian bahwa di era globalisasi seperti sekarang ini jadi orang tua harus memperhatikan anaknya, saya sebagai orang tua anak selalu dikasih peraturan demi yang terbaik. Misalnya setiap belajar handphone selalu saya sita setelah belajar selesai saya kembalikan kembali agar anak tersebut fokus dengan belajarnya.	Dari hasil lapangan peneliti memberikan kesimpulan bahwa pola asuh otoriter yang lebih aktif orang tua anak harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh orang tua. Hal ini dibuktikan oleh keluarga Bapak Rianto dan Bu Kristina bahwa anak anak harus mentaati peraturan yang diberikan kepada orang tau.
2	Bapak Rianto	Dari hasil penelitian bahwa saya sebagai orang tua selalu membiasakan yang terbaik buat anak saya. Salah satunya membuat peraturan mengenai setiap berangkat ataupun pulang sekolah selalu saya antar dan pulang nya bisa tetap waktu sesuai jadwal. Apabila anak saya mempunyai acara ataupun latihan ekstrakurikuler pasti dikabari sama gurunya. Jadi anak terbiasa mentaati peraturan yang dibuat oleh orang tua.	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter merupakan cara membimbing menggunakan satu komunikasi yang lebih aktif orang tua dan anak harus mentaati peraturan yang diberika. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan anak untuk bersosialisasi kepada orang lain.

b. Pola Asuh Permisif

Merupakan pola asuh menggunakan komunikasi satu arah sama seperti pola asuh otoriter tetapi yang membedakan pola asuh otoriter orang tua yang mengatur anak kalau pola asuh permisif anak seeneknya sendiri tanpa ada peraturan dari orang tua

Tabel 5
Pola Asuh Permisif

No	Informan	Hasil Data	Keterangan
1	Bu Sumarlin	Dari hasil penelitian bahwa saya sebagai orang tua selalu yang terbaik. Namun, anak saya selalu seenaknya sendiri tanpa mentaati yang diberikan kepada saya, dengan berjalannya waktu saya memberikan kebebasan kepada anak saya meskipun dia sering pulang sekolah tidak tepat waktu yang abaikan saja, tetapi anaknya saya sampai melupakan sholat lima waktu ataupun waktu saya sebagai orang tua memberikan hukuman kepada dia.	Dari hasil lapangan peneliti memberikan kesimpulan bahwa pola asuh permisif kurang tepat digunakan dalam menanamkan moral anak karena dengan penanaman moral etika kurang baik
2	Bu Hana	Dari hasil penelitian bahwa sebagai orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan suami saya juga kerja. Jadi saya tidak pernah mengasuh anak sama sekali kalau anak saya minta	semakin usia anak bertambah semakin tambah pula pengetahuan.

		sesuatu kalau punya uang langsung saya berikan. Jadi saya sebagai orang tua tidak mengetahui perkembangan anak saya apakah dia kurang dalam bidang akademik maupun dia mempunyai kelebihan saya tidak tau. Namun, dengan adanya saya sibuk bekerja anak saya selalu berangkat ngaji.	
--	--	--	--

Dari tabel berikut diketahui bahwa pola asuh permisif merupakan cara mendidik menggunakan satu komunikasi meskipun yang memiliki kekuasaan orang tua tetapi anak yang mengambil keputusan dan seenaknya sendiri. Hal ini menyebabkan minimnya dengan penanaman nilai etika dan moral, semakin tambah sui semakin banyak ilmu yang didapatkan.

c. Pola Asuh Demokratis

Merupakan pola asuh menggunakan komunikasi dua arah yaitu orang tua yang memberi keputusan atau peraturan anak juga di beri kebebasan dalam menyampaikan pendapat, jadi pola asuh ini orang tua dan anak saling memberi pendapat dan solusi.

Tabel 6
Pola Asuh Demokratis

No	Informan	Hasil Data	Ketengan
1	Bu Suprihatin	Dari hasil penelitian bahwa saya Sebagai orang tua saya mendidik anak lebih terbuka dalam masalah pendidikan ataupun pribadi. Saya menjadi ibu tidak membebani anak untuk memikirkan masalah keluarga, kalau bisa waktu belajar anak jangan sampai ada yang mengganggu sekalipun mengganggu pasti anak tersebut tidak fokus apa yang dipelajari. Apabila anak tersebut mengeluh kepada saya maka tindakan saya mengajak anak tersebut untuk reflesing sebentar agar pikirnya kembali normal tidak memikirkan sesuatu, saya kalau bisa tidak membebani anak agar dia lebih fokus untuk meraih pendidikan demi masa depan yang akan datang dan ingin anak saya lebih baik derajatnya dari pada orang tuanya. Pesan saya kepada anak jangan mengenal lawan jenis berteman gak papa asalkan jangan pacaran kalau keterlaluhan bisa menimbulkan kefatalan demi masa depan	Dari hasil lapangan peneliti memberikan kesimpulan bahwa pola asuh demokratis bahwa pola asuh ini membentuk moral baik bagi anak karena dalam pola asuh ini orang tua memberikan kesempatan berdialog dan menghargai hak hak anak.
2	Bu Garoh	Dari hasil penelitian bahwa Saya membiasakan kepada anak untuk saling terbuka dalam semua masalah baik pribadi maupun disekolah. Karena dengan adanya keterbukaan saya sebagai orang tua mengetahui perkembangan anak dalam segi akademik maupun non akademik.	

Dari tabel berikut bahwa pola asuh demokrasi cara membimbing anak untuk menerapkan perilaku moral yang baik sesuai harapan orang tua yang diberikan. Selain itu orang tua demokrasi memberikan larangan kepada anak beserta alasan atau penjelasan yang dimengerti oleh anak.

d. Pola Asuh Situasional

Merupakan pola asuh cara membimbing menggunakan dua cara membimbing tergantung orang tua bagaimana cara yang tepat dalam membimbing anak. Berikut ini hasil pengamatan orang tua yang berprestasi.

Tabel 7
Pola Asuh Situasional

No	Informan	Hasil Data	Keterangan
1	Bu Hana	Dari hasil penelitian bahwa saya sebagai orang tua terkadang dalam membimbing anak mempunyai dua pengasuhan. Apabila toko saya sepi anak akan saya perhatian apabila toko saya rame terkadang tidak pernah mengasuh sama sekali yang penting anak saya tau hal yang dilakukan maupun tidak dilakukan.	Dari hasil lapangan peneliti memberikan kesimpulan bahwa pola asuh situasional cara membimbing orang tua menggunakan dua cara untuk membimbing anak. Hal ini dilakukan oleh Bu Hana, Bapak Rianto dan Bu Kristina
2	Bapak Rianto	Dari hasil penelitian bahwa saya sebagai orang tua istri juga kerja terkadang lupa untuk mengasuh atau membimbing anak tetapi kalau waktu libur kerja anak selalu saya kasih perhatian yang cukup.	
3	Bu Kristina	Dari hasil penelitian bahwa sebagai orang tua pasti wajib	

		untuk mendidika anak yang terbaik. Terdang kalau dagangan saya rame suami bekerja sampai lupa untuk memberikan kasih sayang kepada anak dengan ke lupakan saya anak saya tau kegiatan yang baik dilakukan kegiatan yang tidak baik ditinggalkan.	
--	--	--	--

Dari tabel berikut pola asuh situasional merupakan cara orang tua untuk membimbing anak dengan menggunakan situasi apabila orang tua tidak terlalu capek maka orang tua selalu memberikan perhatian dan kasih sayang, apabila orang tua capek dengan pekerjaan maka anak akan di abaikan tetapi tidak melakukan perbuatan yang negarif.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti memberi kesimpulan bahwa jenis jenis pola asuh keluarga pasti memiliki dampak positif dan negative bagi anak, namun tergantung orang tua untuk menyesuaikan pola asuh yang di gunakan. Adannya pola asuh orang tua mengetahui bagaimana cara membimbing anak tidak menggunakan kekerasan dan sesuai dengan perkembangan zaman sesuai karakter anak dengan upaya apa yang dilakukan orang tua untuk menjujung anak berprestasi, Sesuai yang dikatakan oleh orang tua siswa yang berprestasi. Pola asuh orang tua yang diterapkan sehari hari pendidikan yang bersifat rohani di antaranya memberikan kasih sayang, perhatian, memberikan solusi yang terbaik buat anak, selalu mengingatkan untuk beribadah, selalu terbuka dalam permasalahan disekolah, selalu menyemangati dalam bakat masing masing. Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengasilkan anak yang

berprestasi disekolah salah satunya mewujudkan cita cita dan bakat yang dimiliki oleh anak.

2. Prestasi akademik dan prestasi non akademik kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Sebagian besar siswa siswi SMPN 1 Gampengrejo Kediri merupakan sekolah yang identik dengan Adiwiyati Nasional Mandiri, SMPN 1 Gampengrejo termasuk sekolah yang negeri di Kec Gampengrejo yang memiliki kualitas visi dan misi sangat bagus dalam membentuk karakter siswa. Syarat memasuki sekolah di SMPN 1 Gampengrejo menggunakan danem yang maksimal agar masuk di sekolah. Meskipun siswa siswi SMPN 1 Gampengrejo memasuki sekolah menggunakan danem, namun siswa tersebut mempunyai prestasi yang telah di peroleh selama proses pembelajaran yaitu prestasi akademik maupun non akademik. Berikut ini paparan prestasi siswa akademik dan non akademik kelas VIII yang telah mewakili di sekolah dalam mengikuti perlombaan di luar sekolah serta dilengkapi nama dan profesi orang tua masing masing yang berprestasi.

A. Prestasi Akademik Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

Prestasi akademik merupakan prestasi yang di peroleh melalui perilaku meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mengetahui kemampuan siswa. Berikut hasil wawancara peneliti siswa siswi yang berprestasi di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

“Adinda: ayah saya namanya Sumijan yang bekerja sebagai jualan susu beliau mulai bekerja jam 07.00-15.00 sedangkan nama ibuku Suprihatin bekerja sebagai ibu rumah tangga dan setiap hari di rumah. Prestasi yang pernah di menangkan meliputi OSN IPS dan LCC Kepurbakalaan.⁷⁰

Tabel: 8

Daftar Prestasi yang pernah dijuari Akademik

No	Nama Lomba	Juara	Tingkatan
1	OSN IPS	1	Kab Kediri
2	LCC Kepurbakalaan	1	Kab Kediri

Dari tabel tersebut bisa diidentifikasi bahwa lomba OSN IPS sistem perlombaan tidak berregu dikerjakan secara individu sedangkan lomba LCC Kepurbakalaan sistem perlombaan berregu dengan materi IPS.

Peneliti memberi kesimpulan orang tua adinda yang bekerja Cuma ayahnya dengan penghasilan yang cukup, ayah yang sibuk bekerja menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja. Beliau berangkat pagi pulang sore untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan ibu nya sebagai rumah tangga setiap hari selalu memperhatikan anaknya.

⁷⁰ Wawancara dengan Adinda

Meskipun hidup sederhana Adinda bisa memperoleh prestasi yang baik untuk membanggakan kedua orang tua.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa siswi yang berprestasi kelas VIII.

“Bela: ayah saya namanya Hadi bekerja sebagai supir mulai jam 07.00-17.00, sedangkan ibu namanya Kristina bekerja sebagai mempunyai toko di rumah. Ayah saya yang jarang ketemu sama anak anaknya dan mempunyai sedikit waktu untuk berkumpul. Saya selama sekolah memperoleh preatasi LCC Kepur⁷¹

Daftar Prestasi yang pernah dijuari Akademik

No	Nama Lomba	Juara	Tingkatan
1	LCC Keperpakalaan	1	Kab Kediri

Dari tabel tersebut bisa diidentifikasi bahwa lomba LCC Kepurbakalaan sistem perlombaanya beregu dengan materi IPS yang terdiri dari Adinda dan saya sendiri.

Peneliti memberi kesimpulan ayah bela sibuk dengan bekerja mempunyai sedikit waktu untuk memperhatikan, beliau bekerja berangkat pagi pulang sore untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun ayahnya sibuk dengan bekerja ibuk selalu memberikan semangat, perhatian yang cukup. adanya perhatian dari orang tua maka anak tersebut semangat untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

⁷¹ Wawancara dengan Bella

Hasil wawancara peneliti dengan siswa siswi kelas VIII.

“aan: ayah bekerja sebagai petani berangkat jam 8 pagi pulang sore sedangkan ibuku saya perjahit pasti dirumah. Aku lebih dekat sama ibuku karena setiap hari selalu ketemu dan masalah prestasi diarahkan kepada ibuku. Selama saya sekolah pernah terpilih ikut olimpiade MIPA hasilnya tidak menang, meskipun tidak menang saya selalu berusaha demi yang terbaik buat diri sendiri, keluarga dan sekolah.

Peneliti memberi kesimpulan bahwa aan kedua orang tua sibuk dengan pekerjaan, namun ibuk aan terkadang sibuk atau tidak tergantung kebutuhan. Aan semangat belajar tinggi meskipun belum pernah menjuari perlombaan.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa siswi kelas VIII.

“Siska: kedua orang tuaku sibuk sama sama bekerja ayah sebagai pedagang berangkat jam 8 pulang sore sedangkan ibu saya mempunyai toko dirumah. Kedua orang tuaku sama sibuk terkadang tidak tau perkembangan prestasi, meskipun saya belum pernah juara disekolah saya semangat untuk belahar demi masa depan yang baik.

Peneliti memberi kesimpulan bahwa meskipun kedua orang tua sibuk bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari hari. Meskipun belum tau perkembangan prestasi siswa selama disekolah.

B. Prestasi Non Akademik Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang di hasilkan melalui bakat siswa siswi masing yang di lakukan setelah jam pembelajaran selesai. Berikut hasil wawancara peneliti siswa siswi yang berprestasi non akademik di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa siswi yang berprestasi kelas VIII

“Kamil: ayah saya namanya Budi bekerja sebagai tukang, beliau mempunyai sedikit waktu untuk berkumpul dan memperhatikan anaknya. Beliau semangat bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dari berangkat pagi pulang sore. Ibuk selalu di rumah saja karena tidak bekerja. Selama saya menjadi ketua PMR pernah memenangkan lomba PMR seperti pertolongan pertama.⁷²

Tabel: 9

Daftar Prestasi yang pernah dijuari Non Akademik

No	Nama Lomba	Juara	Tingkatan
1	PMR	1	Kab Kediri

Dari tabel tersebut bisa diidentifikasi bahwa lomba PMR mempunyai banyak jenis meliputi lomba pertolongan pertama, P3K, cerdas cermat. Yang di menangkan perwakilan SMP yaitu lomba pertolongan pertama. Sistem perlombaan pertolongan pertama sistem berregu sesuai sub lomba yang di lomba.

⁷² Wawancara dengan kamil

Peneliti memberi kesimpulan Kamil sangat beruntung meskipun ayahnya sibuk dengan bekerja dari pagi sampai sore, tetapi kamil masih mempunyai ibu yang setiap hari ada dirumah. Ibunya sangat sayang sama kamil, selalu memberikan perhatian, nasehat, membimbing dengan baik, memberi nasehat jika kamil salah. Sampai di percaya orang lain menjadi ketua PMR dan membuktikan bahwa kamil bisa memperoleh prestasi non akademik untuk di buktikan ke semua orang terutama orang tua.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa siswi yang berprestasi kelas VIII.

“Icha: nama ayah saya namanya Rianto bekerja sebagai tukang bangunan beliau berangkat 07.00-16.00, beliau sangat sibuk dengan pekerjaan. Sedangkan ibu saya namanya Sumarni bekerja sebagai jualan di SD berangkat jam 07.00-11.00.”⁷³

Daftar Prestasi yang pernah dijuari Non Akademik

No	Nama Lomba	Juara	Tingkatan
1	Karawitan gebyar seni tetembangan unit kesenian karawitan	2	Kab Kediri
2	Seni teater tradisional pekan seni pelajar	2	Kab Kediri

Dari tabel tersebut bisa diidentifikasi bahwa lomba karawitan merupakan lomba yang membutuk regu atau sanggar ada beberapa orang masing masing orang tersebut ada bagian nyinden, dan gendeng jawa. Sedangkan lomba seni tearter membentuk regu masing masing orang mempunyai tugas masing masing ada yang nyanyi, nari dan drama.

⁷³Wawancara dengan Icha

Peneliti memberikan kesimpulan orang tua icha masing masing bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari hari. Namun, ibu masih mempunyai waktu banyak untuk memberi kasih sayang, bimbingan, dan perhatian dengan baik. Meskipun ayahnya sibuk dengan pekerjaan pasti menyempatkan untuk shering shering dalam bidang pendidikan dan selalu didukung dengan bakatnya icha.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh siswa berprestasi dengan orang tua siswa berprestasi tentang kesibukan ke luar rumah untuk bekerja. Dengan tujuan untuk memperkuat pernyataan dari siswa. Seperti terungkap di bawah ini :

“ Bu Suprihatin: masalah pendidikan di arahkan kepada saya karena ayahnya sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan. Apabila saya bisa ngasih masukan kepada adinda saya bilang ke ayahnya untuk ngasih solusi.⁷⁴

Peneliti memberi kesimpulan bu suprihatin adalah salah satu orang tua siswa berprestasi anaknya mengikuti lomba OSN IPS dengan orang tua ibunya di rumah bapaknya sibuk dengan pekerjaan. Dalam pendidikan di pasrahkan ke saya karena banyak waktu untuk memberikan solusi untuk masalah pendidikan, sedangkan ayahnya apabila adinda memperoleh prestasi pasti ibunya bilang biar bangga mempunyai anak seperti adinda. Meskipun saya tidak bekerja tidak lupa untuk memperhatikan, memberi

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Suprihatin

kasih sayang, mending dengan baik, dan mengarahkan pendidikan yang baik.

“Bu Kristina: perhatian, memberi kasih sayang, membimbing dalam pendidikan di pasrahkan kepada saya karena lebih mempunyai waktu untuk memberi perhatian yang baik. Sedangkan ayahnya sibuk dengan pekerjaan apabila mempunyai waktu terkadang anak juga di beri mengarahkan.⁷⁵

Bu Kristiana merupakan orang tua siswa yang berprestasi lomba OSN IPS dengan ibu di rumah atau mempunyai toko dirumah sedangkan ayahnya bekerja sebagai sopir. Dalam mendidik di pasrahkan ke ibunya beliau kalau mendidik tegas, bertanggung jawab, anak kalau belajar tidak boleh memainkan handphone selalu di bawa ibunya. Tetapi kalau ayahnya mempunyai waktu atau waktu liburan pasti mengarahkan anak yang lebih baik.

“Bu Sumarlin : masalah pendidikan di bimbing kedua orang tuanya namun lebih ditekankan dengan ilmu agama, jadi anak dapat ilmu agama dan ilmu sosial. Tetapi kalau ayahnya sibuk atau capek lebih di pasrahkan ke saya untuk mengingatkan belajar.⁷⁶

Bu Sumarlin merupakan orang tua siswa yang memperoleh prestasi non akademik, beliau kalau membimbing anak bagus selalu mengingatkan untuk ngaji, sholat jamaah. Jadi anak juga memperoleh ilmu agama dan ilmu sosial. Jadi masalah pendidikan di pasrahkan kepada kedua orang tua karena ibunya juga mempunyai waktu banyak untuk memberikan pengajaran karena beliau di rumah saja. Sedangkan ayahnya meskipun bekerja tidak lupa memberi pengarahan kepada anak.

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Kristina

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Sumarlin

“Bapak Rianto: sebagai orang tua wajib untuk membimbing anak meskipun orang tua sama sama bekerja, namun yang lebih banyak waktu untuk mengarahkan adalah ibu pulang kerja jam 11. Sedangkan saya kalau mempunyai waktu tidak lupa untuk mengarahkan anak yang lebih baik.”⁷⁷

Bapak rianto merupakan orang tua siswa berprestasi mengikuti lomba non akademik. Beliau kalau membimbing dan mengarahkan anak tegas dan disiplin. Jadi anak terlatih untuk hidup disiplin, meskipun ayahnya ica bekerja sebagai kuli menyempatkan untuk memberi kasih sayang sedangkan ibu beliau Cuma memberikan perhatian dalam bakat nyanyinya.

“Bu Garoh : anakku orangnya mengertian keadaan orang tua seperti apa, apalagi kalau saya banyak jahitan ayahnya kerja selalu mengasuh adik adiknya tetapi saya ingatkan selalu belajar agar mendapatkan prestasi yang lebih baik. Anak ku belum pernah menjuari perlombaan dia pernah ikut olimpiade MIPA tetapi belum pernah mendapatkan juara”

Dari hasil wawancara bersama bu garoh bahwa anaknya belum pernah mendapatlan juara yang dilaksanakan, namun semangat belajar anak tersebut tetap di control oleh orang tua

“Bu Hana: saya bersama suami sibuk dengan pekerjaan terkadang saya sampai lupa perkembangan prestasi anak saya terlalu sibuk dengan pekerjaan. Meskipun anak saya belum pernah meraih prestasi tapi saya ingatkan untuk belajar setiap hari.

Dari hasil wawancara bersama bu hana bahwa terlalu sibuk dengan pekerjaan sampai tidak tau perkembangan prestasi anaknya.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Rianto

Peneliti memberikan kesimpulan dari pernyataan di atas orang tua siswa yang berprestasi bahwa kebanyakan orang tua siswa yang berprestasi ayah yang bekerja. Namun dari kesibukan bekerja ada yang menyempatkan waktu untuk memberikan perhatian, membimbing, dan memberi kasih sayang. Ada pula acuh tak acuh tidak memberikan perhatian sama sekali. Semua di serahkan kepada ibu untuk mengasuh, membimbing, memberi kepercayaan, dan memberi perhatian kepada anak. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua membuktikan kepada masyarakat meskipun sibuk dengan bekerja orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan baik sehingga anak bisa memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Perlu diketahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa dan upaya orang tua untuk menunjang prestasi yang diperoleh di sekolah meskipun orang tua sibuk bekerja.

3. Upaya pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo

Keluarga mempunyai pengaruh penting dalam membesarkan keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak dapat menjadikan anak yang berprestasi belajar yang tinggi. Anak yang berprestasi tinggi mempunyai prestasi akademik maupun non akademik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, apabila lingkungan keluarga sering memperhatikan masalah pendidikan pasti anak akan mempunyai bakat/ kelebihan tersendiri, apabila lingkungan keluarga acuh tak acuh anak akan terpinggirkan bisa mengakibatkan berkurangnya prestasi.

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah. Hal ini dapat di buktikan bahwa orang tua sangat perhatian mengenai pendidikan anak pasti anak mempunyai prestasi yang di peroleh selama sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi di sekolah adalah orang tua. Menurut Kartono tahun 1977 keluarga merupakan tugas utama orang tua untuk mendidik keturunan. Dengan hubungan anak dan orang tua secara unsur untuk membangun keperibadian dan mendewasakan anak. Jadi sebelum anak memasuki pendidikan formal atau sekolah orang tua sudah mengajari atau mendapatkan pendidikan dari orang tua, begitupun setelah anak masuk pendidikan formal sangat menentukan keberhasilan pendidikan.⁷⁸ Menurut Slamaeto hubungan yang baik adalah hubungan penuh pengertian, kasih sayang, bimbingan dan hukuman jika anak melanggar perintah orang tua. Situasi rumah yang baik diciptakan rasa tenang dan nyaman. Dan kebutuhan pokok anak harus di penuhi misalnya makan dan minum.⁷⁹ Jadi hubungan yang baik anak di kasih perhatian yang cukup, kasih sayang dan bisa memenuhi kebutuhan pokok anak.

Perlu di ketahui bahwa hasil wawancara peneliti dengan orang tua berprestasi kelas VIII mereka sangat peduli dalam membimbing anak meskipun orang tua sibuk dengan bekerja berangkat pagi pulang sore untuk memenuhi kebutuhan setiap hari tetapi masih menyisihkan waktu untuk memberikan semangat, kasih sayang. Mereka berusaha untuk

⁷⁸ Muhammad Khafid, *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi*, jurnal pendidikan ekonomi, vol 2 no 2, tahun 2007 hal 10

⁷⁹ Slameto, *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya* (Rineka Cipta: Jakarta, 2000). hlm 57.

membagikan keluarganya agar hidup cukup. Karena kesibukan bekerja di luar rumah orang tua selalu mempercayakan masalah pendidikan anak, apalagi siswa tersebut sekolah di SMP Negeri salah satu di kabupaten Kediri yang mempunyai status Negeri di SMPN 1 Gampengrejo Kediri. Untuk menunjang prestasi belajar siswa di sekolah orang tua siswa yang berprestasi sangat hati-hati cara mengatur belajar anak dan setiap orang tua cara mendidik anak yang berbeda-beda. Berikut hasil peneliti mengenai upaya apa saja yang dilakukan pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa :

a. Disiplin

Suatu tindakan yang dilakukan oleh semua orang tua siswa yang berprestasi melalui disiplin waktu dan disiplin waktu berangkat sekolah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan orang tua berprestasi.

“Bu Suprihatin : saya membiasakan anak saya untuk lebih menghargai waktu dalam semua kegiatan. Misalnya berangkat sekolah saya berusaha mengingatkan anak berangkat sekolah jangan terlalu mepet.

Jadi orang tua Adinda selalu membiasakan berangkat pagi agar tidak terlambat sekolah atau semua kegiatan selalu membiasakan untuk disiplin.

Selain itu, Bu Kristina melakukan upaya disiplin, berikut hasil wawancara :

“setiap hari berangkat sekolah selalu mengingatkan anak untuk berangkat jangan terlalu mepet jam masuk. Apabila tidak menurut perkataan orang tua kalau di hokum sama guru jangan mengeluh.

Jadi orang tua bela juga membiasakan untuk disiplin waktu meskipun tidak nurut perkataan orang tua akan merasakan konsekuensi

Selian itu Bu Sumarlin melakukan upaya disiplin, berikut hasil wawancara :

“setiap pagi selalu mengingatkan anak saya kalau berangkat sekolah jangan terlalu mepet jam masuk. Terkadang perkataan orang tua tidak didengarkan oleh anak saya. Apabila anak dapat hukuman dari guru maka orang tua tidak menanggung resiko

Jadi orang tua kamil selalu mengingatkan setiap hari, namun anaknya tidak nurut perkataan orang tua.

Selain itu Bapak Rianto melakukan upaya disiplin, berikut hasil wawancara :

“setiap hari anak selalu saya anter berangkat sekolah jadi dia selalu saya ingatkan setiap hari. Selama sekolah anak saya tidak pernah terlambat dan selalu disiplin.

Jadi orang tua Icha selalu mengingatkan setiap hari dan waktu berangkat sekolah selalu di anter orang tua tidak pernah

terlambat sekalipun karena orang tua Icha selalu mengajarkan hidup disiplin.

Jadi peneliti memberi kesimpulan dari hasil wawancara bahwa disiplin waktu dan disiplin waktu sekolah sangat penting di lakukan semua orang apalagi seorang siswa, harus di biasakan sejak sekarang karena penting dalam semua dunia kerja harus disiplin waktu. Dalam kebiasaan selalu disiplin maka semua guru atau semua orang kerja pasti diingat oleh atasan atau oleh guru bagi yang masih pelajar.

b. Memberi Motivasi

Memberikan motivasi sangat penting bagi seorang peserta didik, apabila peserta didik lagi down atau tidak semangat maka orang tua membiasakan anak untuk memberi motivasi. Hal ini dilakukan oleh Bu Suprihatin, berikut hasil wawancara :

“sebagai orang tua apabila anak saya lagi tidak semangat atau banyak urusan buat lomba maka selalu memberikan dukungan dan selalu saya tanya di berikan solusi yang terbaik.

Jadi orang tua Adinda selalu memberikan semangat dan solusi apabila ada perlombaan mungkin sering down sebagai orang tua selalu memberikan arahan yang terbaik.

Selain itu, Bu Krisna melakukan upaya motivasi, berikut hasil wawancara :

“saya selalu memberikan motivasi atau dukungan kepada anak misalnya anak saya lulus dari perlombaan dan temannya tidak lolos pasti semua anak tidak enak sama temannya. Saya sebagai orang tua selalu mengingatkan dan memberikan motivasi yang terbaik.

Jadi orang tua Bella selalu memberikan motivasi dalam setiap prestasi dalam menghadapi perlombaan atau prestasi di sekolah.

Selain itu Bapak Rianto melakukan upaya motivasi, berikut hasil wawancara.

“anak saya mempunyai bakat nyinden dia sering diikutkan lomba dari pihak sekolah, terkadang anak saya kecapek an sering latihan terus. Sebagai orang tua saya selalu memberikan motivasi atau dukungan demi terbaik buat anak.

Jadi orang tua Icha selalu memberikan yang terbaik buat anak. Pasti semua orang pasti mengalami down atau mempunyai rasa kecewa dalam mengalami kekalahan dalam kompetisi. Maka sebagai orang tua selalu memberikan motivasi sebelum acara kompetisi di mulai.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Garoh bahwa upaya pola asuh keluarga salah satunya memberikan motivasi, berikut hasil wawancara.

“setiap anak pasti bosan untuk belajar setiap hari terkadang anak saya kalau malas untuk belajar saya berikan motivasi maupun dorongan dan saya ceritakan orang orang sukses dikeliling rumahnya agar anak saya tetap semangat untuk belajar demi masa depan yang baik”.

Jadi orang tua akan selalu memberikan motivasi selagi anak mempunyai rasa bosan dan lelah.

Jadi peneliti memberi kesimpulan dari hasil wawancara bahwa memberi motivasi kepada anak mempunyai bakat ataupun tidak mempunyai bakat sangat penting. Karena semua anak pasti merasakan bosan atau down dalam meraih pendidikan, seibuk apapun orang tua jangan sampai memberikan motivasi atau arahan yang terbaik buat anak.

c. Memberikan Reward

Memberikan reward bagi orang tua sangat perlu untuk anak, karena anak senang apabila meraih prestasi yang terbaik orang tua memberikan hadiah yang anak suka maka akan meningkatkan prestasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan oleh Ibu Sumarlin, berikut hasil wawancara.

“apabila anak saya menang atau mendapatkan juara selalu saya tawarkan ingin di belikan atau di ajak main, saya membiasakan seperti itu meskipun ekonomi kurang, saya membiasakan seperti itu agar anak semangat dalam meraih prestasi yang diinginkan.

Jadi peneliti memberi kesimpulan orang tua Adinda selalu membiasakan anak untuk memberikan reward agar anak senang dan dapat meraih prestasi yang diinginkan. Meskipun keluarga Adinda kurangnya ekonomi untuk membahagiakan anak pasti ada rezeki yang datang.

Selain itu keluarga Bu Kristina melakukan upaya untuk memberikan reward, berikut hasil wawancara antara lain:

“saya selalu memberikan anak hadiah, setelah mengikuti lomba yang dipilih oleh sekolah atau mendapatkan peringkat di kelas. Anak saya selalu ingin renang, beli makanan yang dia sukai.

Peneliti memberi kesimpulan orang tua Bela selalu membahagiakan anak setelah mendapatkan prestasi yang di peroleh selama perlombaan. Meskipun buka perlombaan orang tua selalu menyenangkan anak demi yang terbaik.

Hal ini diperkuan oleh keluarga Bu Hana upaya orang tua dalam mendukung prestasi, berikut hasil wawancara

“saya sebagai orang tau kalau anaknya saya mendapatkan nilai bagus ataupun mendapatkan peringkat, sebagai orang tua memberikan hadiah atau makanan kesukaan anak saya. Agar mereka tetap semangat dalam meraih prestasi yang diinginkan”.

Dapat disimpulkan bahwa kelaurga hana meskipun sibuk dengan pekerjaan tidak lupa dengan anak dan selalu menyempatkan untuk memberikan hadiah kalau mendapatkan nilai yang baik maupun peringkat yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memberikan reward kepada anak juga perlu karena untuk membangkitkan semangat agar mendapatkan prestasi yang lebih baik. Dan orang tua selalu menghargai karya anak agar lebih bangga.

d. Berbuat Jujur

Orang yang mempunyai ciri ciri moral manusia yang berbudi luhur dengan membentuk karakter jujur dan bias di percaya orang lain. Semua orang tua pasti mengajari anak untuk jujur untuk semua orang, yang lebih fanatic keluarga Bu Sumarlin, berikut hasil wawancara:

“sebagai orang tua berusaha mengajari anak untuk berbuat jujur kepada siapapun, karena dari masalah apapun misalnya berangkat sekolah, main kemana, dan disuruh guru ,apun orang lain anak saying diusahakn untuk jujur.

bahwa orang tua Kamil selalu membiasakan dari kecil sampai sekarang untuk jujur karena kalau berbuat jujur pasti di senangi banyak orang.

Selain itu Bapak Rianto menerapkan upaya jujur, berikut hasil wawancara :

“sebelum saya mengajari anak untuk berbuat jujur, saya dulu yang melakukan agar di contoh oleh anak saya, karena perbuatan yang baik pasti akan dilakukan oleh anak.

Peneliti memberi kesimpulan bahwa orang tua Icha selalu mengajarkan jujur kepada siapapun dan tidak boleh memihak terhadap semua orang.

Jadi peneliti memberi kesimpulan bahwa perbuatan jujur sangat penting bagi semua orang. Orang tua selalu mengajarkan sejak kecil biar membiasakan seperti itu. Karena jujur kunci dari semua kesuksesan, apabila orang itu jujur maka akan di percaya semua orang apalagi yang masih pelajar bahwa guru akan percaya kepada murid, apabila orang itu tidak jujur maka orang akan curiga apa yang dia lakukan.

e. Menyediakan fasilitas belajar

Menyediakan fasilitas belajar sangat penting dalam kebutuhan anak untuk belajar agar meraih prestasi yang diinginkan. Hal yang dilakukan semua orang tua baik orang tua yang memiliki pola asuh permisif, pola asuh otoriter maupun demokratis. Berikut pengamatan peneliti dengan semua orang tua yaitu ibu Suprihatin, ibu Kristina, ibu Sumarlin dan bapak Rianto.

“hasil pengamatan peneliti bahwa semua orang tua pasti memfasilitasi anak untuk belajar di sekolah misalnya buku, dan meja belajar. Karena fasilitas untuk belajar di gunakan waktu lomba lomba, apabila fasilitas tersebut kurang maka orang tua mengusahakan beli yang di butuhkan kepada anak.⁸⁰

Berdasarkan observasi bahwa fasilitas belajar sangat penting bagi seorang pelajar, karena kunci kesuksesan dalam dunia belajar dalah membaca buku dan selalu belajar. Apabila orang tua kurang mamfasilitas belajar maka anak tersebut boleh pinjem ke teman ataupun dapat dari sekolahan.

⁸⁰ Observasi semua wali murid siswa siswi yang berprestasi tanggal 12,13 Maret 2020

f. Mengarahkan agar anak belajar secara teratur

Memperkenalkan anak dengan tuhan nya dan menjadikan anak yang disiplin. Pernyataan ini sesuai dengan pola asu otoriter yang dilakukan orang tua untuk memberikan aturan disiplin belajar, dan tanggung jawab serta dalam beribadah. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa semua orang tua siswa berprestasi yaitu ibu Suprihatin, ibu Kristina, ibu Sumarlin dan bapak Rianto.

“bahwa semua orang tua pasti mengajari anak untuk taat beribadah dan tanggung jawab. Selalu dingintkan untuk beribadah dan selalu di ajari bertanggung jawab kepada semua orang. Tetapi yang lebih fanatik adalah orang tua kamil beliau selalu mengajari anak untuk sholat berjamaah dan selalu diinginkan untuk ngaji.”⁸¹

Bahwa hasil pengamatan penliti mengarahkan anak ke belajar secara teratur sangat penting misalnya belajar disiplin, belajar tanggung jawab ke semua orang dan selalu di ajari untuk beribadah sangat penting sekali karena kewajiban semua umat islam selalu beribadah kepada Allah SWT.

g. Jangan mempersoalkan kenakalan anak

Jadi setiap orang tua tidak mau anak berbuat yang tidak baik, meskipun orang tua sibuk apapun pasti anak tetap di kontrol dalam masalah pergaulan. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa semua orang tua siswa berprestasi yaitu ibu Suprihatin, ibu Kristina, ibu Sumarlin dan bapak Rianto.

⁸¹ Observasi semua wali murid siswa siswi yang berprestasi tanggal 12,13 Maret 2020

“semua orang tua tidak mau anak yang berperilaku tidak baik apalagi melakukan kenalan remaja, maka semua orang tua pasti sesibuk apapun tidak lupa untuk mengontrol anak tidak terjerumus kenalan tersebut.⁸²

Peneliti memberi kesimpulan bawah pergaulan remaja hindarilah pada anak anak remaja karena bisa mempengaruhi masa depan kalian. Apabila mempunyai teman yang anak tidak nurut kepada orang tua maka nasehatilah agar tidak terlanjur.

Jadi peneliti memberi kesimpulan bahwa upaya orang tua dalam mendukung prestasi anak merupakan cara yang terbaik orang tua dalam membimbing anak sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Upaya cara orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang berbeda beda, dalam membimbing pasti memiliki sisi positif ataupun negatif. Maka dari itu orang tua jangan lupa selalu mengingatkan anak demi yang terbaik untuk mewujudkan cita cita anak yang terbaik buat nusa, bangsa, dan Negara.

⁸² Observasi semua wali murid siswa siswi yang berprestasi tanggal 12,13 Maret 2020

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah diketahui pada bab sebelumnya, telah ditemukan data peneliti harapan, baik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian yang kemudian diintegrasikan dengan teori yang ada. Pada bab ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun focus pembahasan dalam bab ini adalah yang pertama, bagaimana pola asuh keluarga kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo. Kedua, bagaimana prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo. Ketiga, Upaya orang tua dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo.

1. Pola Asuh Keluarga Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo

Berdasarkan siswa siswi maupun orang tua siswa yang berprestasi yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa pola asuh keluarga merupakan cara orang tua dalam membimbing, berinteraksi, membina dan menjadikan anak anak dalam kehidupan sehari hari untuk menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini.

Pola asuh keluarga merupakan cara orang tua yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar anak antara lain cara orang tua mendidik anak, apakah ia ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya.⁸³ dalam pola asuh keluarga yang berperan penting orang tua untuk membimbing, dan mendidik anak dengan baik.

Pengertian mengenai pola asuh keluarga yang di rangkum oleh penliti dari berbagai hasil informan yang telah di wawancarai oleh peneliti dan pengertian tersebut sesuai dengan teori yang di kutip oleh Surya (dalam Dina tahun 2008) dalam jurnal PGSD bahwa pola asuh keluarga merupakan keluarga yang mempengaruhi kebiasaan kebiasaan anak, baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua yang membiasakan anak untuk berlatih belajar di rumah akan mempengaruhi hasil belajar yang ada disekolah⁸⁴

Menurut Olds and Feldman tahun 1998 bahwa pembentukan anak bermula dari keluarga. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh kepada anak dan sangat menentukan kepribadian serta perilaku anak. Anak menjadi baik buruk tergantung bagaimana pola asuh orang tua dalam keluarga. Berikut macam macam pola asuh keluarga menurut Old and Feldman tahun 1998 antara lain:⁸⁵

⁸³ Rini Harianti, *pola asuh orang tua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar*, jurnal curricula, Vo. 1, No, 2, 2016, hal 28

⁸⁴ Fitria Rahmawati, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kleas IV semester Genap di Kecamatan Malaya Jembrana*, Jurnal PGSD, Vol. 2, No. 1, 2014 hal 3

⁸⁵ Helmawati, Loc. Cit

1. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan, terhadap bentuk pola asuh otoriter ada dua informan yang sama menggunakan bentuk pola asuh otoriter antara lain Ibu Kristina dan Bapak Rianto adanya hasil wawancara sebagai berikut dalam mengasuh anak mereka menerapkan peraturan yang dibuat oleh orang tua dan wajib dijalankan, setiap belajar handphone selalu disita oleh kedua orang tuanya karena waktu belajar anak tetap fokus apa yang dikerjakan dan tidak bermain handphone. Dalam perilaku ini kedua informan tampak mendidik anak dengan tegas demi masa depan yang baik

Cara orang tua dalam menekankan segala peraturan yang dibuat oleh orang tua harus di taati oleh anak. Peran orang tua bertindak semena mena tanpa di control oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membatah terhadap apa yang diperintah oleh orang tua.⁸⁶ Pola asuh otoriter sesuai dengan teori menurut Baumrind (dalam Dariyo tahun 2004) dalam skripsi Universitas Pendidikan Indonesia menyebutkan bahwa segala aturan yang harus ditaati oleh anak. Orang tua selalu bertindak semena mena tanpa dapat di control oleh anak.⁸⁷

⁸⁶ Ibid., hal 12

⁸⁷ Isni Agustiwati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI IPS di SMAN 26 Bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014,repository.upi.edu, hal 12

2. Pola Asuh Permisif

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan terhadap bentuk pola asuh permisif, ada dua orang informan yang sama menerapkan bentuk pola asuh permisif salah satunya keluarga Bu Hana dan Bu Sumarlin berikut hasil wawancara bahwa dalam mengasuh anak mereka menerapkan peraturan yang diterapkan tidak pernah dijalankan, setiap ada keinginan pasti dipenuhi dan anak melakukan kesalahan apapun masih dianggap seperti biasa karena belum mengerti usia anak masih dini. Dalam perlakuan seperti itu dari kedua anak informan bisa berdampak kurang baik, karena bisa menyebabkan akan berani dan kebiasaan yang kurang baik.

Cara orang tua dalam membimbing dengan cara segala peraturan datau ketetapan keluarga di tangan anak. Jadi apa yang dilakukan oleh anak di bolehkan kepada orang tua meskipun kegiatan tersebut membahayakan.⁸⁸Pola asuh permisif sesuai dengan teori Hardy dan Heyes tahun 1986 mengatakan bahwa cara yang di tandai adanya kebebasan pada anak sesuai keinginan sendiri.⁸⁹

⁸⁸ Isni Agustiawati, Loc. Cit

⁸⁹ Isni Agustiawati, Loc. Cit

3. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan penemuan data dari lapangan terhadap bentuk bentuk pola asuh demokratis ada dua informan yaitu keluarga Bu Garoh dan Bu Suprihatin berikut hasil wawancara. Dalam mengasuh anak anaknya selalu dibiasakan untuk pertukar pikiran atau disebut sharing mengenai masalah pribadi maupun masalah disekolah jadi sebagai orang tua mengetahui perkembangan anak baik adakademik maupun non akademik.

Cara orang tua untuk membiasakan suatu kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan yang di ambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak di beri kebebasan dan bertanggung jawab artinya apa yang dia lakukan oleh anak tetap dalam pengawasan orang tua.⁹⁰

Hal ini tanggung jawab orang tua dalam mendidika anak, sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur'an:

Artinya

Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S An Nahl 93)

⁹⁰ Isni Agustiwati, Loc. Cit

Pada ayat tersebut di jelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Segala sesuatu yang sekecil apapun yang dikerjakan dan di perbuat oleh siapapun termasuk orang tua ,maka akan di pertayakan dan dipertanggung jawabkan di hadirat Allah SWT.⁹¹

Pengertian pola asuh demokratis dirangkum oleh peneliti sebagai informan yang telah di wawancarai peneliti hal tersebut sesuai dengan teori yang oleh Husnatul Jannah jurnah PAUD bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak anak agar mandiri memberikan batas batas dan pengendalian suatu tindakan mereka. Musyawarah verbal kepada orang tua dan anak saling mengambil keputusan dengan benar dan tepat.⁹²

4. Pola Asuh Situasional

Berdasarkan hasil dari lapangan bentuk bentuk pola asuh situasional ada beberapa informan yang melakukan cara membimbing anak menggunakan dua cara informan tersebut adalah keluarga Ibu Kristina, Bu Hana, Bapak Rianto. Menerapkan pengasuhan dengan cara apabila capek bekerja terkadang anak kurang diperhatikan secara baik, namun sebagai orang tua saya percaya dengan kurangnya perhatian yang cukup anak tidak melakukan perbuatan yang negative.

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit. Hal 45

⁹² Husnatul Jannah, *Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek*, Jurnal PAUD vol.1 No 1,hlm 4.

Pola asuh situasional di rangkum oleh peneliti dengan mengamati orang tua yang berprestasi bahwa pola asuh ini sesuai dengan situasi orang tua masing masing sesuai sikap anak. Pola asuh situasional sesuai dengan teori Baumrind (dalam Dariyo tahun 2004) bahwa cara orang tua menggunakan pola asuh ini tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu. Tetapi diterapkan sesuai situasi dan kondisi yang berlangsung saat ini.⁹³

Dari hasil data peneliti bahwa pola asuh situasional merupakan cara membimbing anak menggunakan situasi, jadi pola asuh ini menerapkan kondisi orang tua apabila orang tua tidak sibuk dengan pekerjaan maka anak akan di bimbing dengan baik apabila orang tua sibuk dengan pekerjaan maka diajari untuk mandiri.

Kecenderungan pola asuh orang tua yang diterapkan di sekolah diperoleh dari data hasil wawancara yang menyatakan bahwa jenis jenis pola asuh orang tua yang dominan diterapkan oleh siswa siswi SMPN 1 Gampengrejo dapat di golongan beberpa katagori antara lain:

a. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif menurut Gunarso tahun 2002 merupakan cara orang tua untuk memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa di tuntut untuk menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab, kurang di control oleh orang tua terhadap perilaku anak hanya berperan penting untuk memenuhi fasilitas serta kurang komunikasi antara anak dan orang tua⁹⁴

⁹³ Isni Agustiwati, Loc. Cit

⁹⁴ Rabiatal Adawiyah., Loc, Cit

hasil penelitian yang sering dilakukan oleh guru bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh yang menggunakan komunikasi satu arah yang memiliki kekuasaan penuh adalah siswa. Apabila guru menerangkan kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan tetapi sama siswa tidak mendengarkan maka tindakan guru adalah mengingat apabila tidak nurut maka akan menerima konsekuensinya salah satunya tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru.

Penyebab pola asuh permisif salah satunya adalah anak akan memiliki sifat yang rendah, tidak dewasa dan di asingkan oleh keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Basembun tahun 2008 dalam jurnal psikologi bahwa penyebab dari pola asuh tersebut mengakibatkan akan melakukan penyimpangan perilaku misalnya sering tidak masuk sekolah dan kenalan remaja.⁹⁵

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis menurut Gunarso tahun 2002 merupakan cara membimbing untuk menghargai kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan yang penuh perhatian, anak diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat, anak tumbuh dengan rasa tanggung jawab, dan mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.⁹⁶ hasil penelitian yang sering digunakan oleh guru bahwa dengan pola asuh ini siswa dan guru sering membiarkan untuk membebaskan anak untuk beragumen atau diskusi.

⁹⁵ Titis Pravitasari, *Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos*, Jurnal Psikologi, Vol 1, No 1, 2003, hal 6

⁹⁶ Rabiatul Adawiyah, Loc. Cit

Penyebab pola asuh demokratis adalah selalu mendengarkan keluhan kesahnya anak, memberikan dorongan anak dan saling membantu. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman tahun 2001 bahwa pola asuh demokratis anak di biasakan untuk terbuka dalam masalah apapun baik individu maupun masalah di sekolah.

c. Pola asuh otoriter

Menurut Gunarso tahun 2002 pola asuh otoriter merupakan cara orang tua menerapkan aturan yang harus di taati tanpa memberikan kesempatan anak untuk berpendapa apabila tidak mematuhi akan dihukum sesuai pelanggaran yang dilakukan.⁹⁷ Hal ini sesuai antara pola asuh otoriter dari hasil penelitian bahwa guru BK telah membuat peraturan yang disetujui oleh kepala sekolah diterapkan kepada siswa siswi apabila siswa melanggar peraturan akan mendapatkan sangsi sesuai pelanggaran tersebut.

Penyebab pola asuh demokratis adalah anak cenderung tidak bebas dari peraturan yang di buat, anak akan berontok dan seenaknya sendiri. Hal ini sesuai dari teori Gunarso bahwa adalah jika anak atau siswa di berikan peraturan yang ketat maka akan menimbulkan tidak percaya diri dari kemampuannya.⁹⁸

Adanya kesesuaian antara hasil wawancara yang telah dilakukan di beberapa teori yang telah didapatkan bahwa peneliti memberi kesimpulan bahwa macam macam pola asuh keluarga terdiri dari 4

⁹⁷ Rabiatul Adawiyah, Loc. Cit

⁹⁸ Ibid., 34

macam yaitu pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional. Pola asuh tersebut sesuai dengan cara orang tua untuk mendidik. Hal ini dilakukan di sekolah bahwa kecenderungan pola asuh orang tua yang diterapkan di sekolah lebih dominan memakai pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

2. Prestasi Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo

Suatu strategi yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara penuh dengan suasana gembira dan menyenangkan. Menurut Winkel tahun 1997 dalam jurnal pendidikan ekonomi bahwa prestasi siswa merupakan suatu bukti keberhasilan yang dilakukan oleh seorang pelajar untuk mengetahui kemampuan masing masing. Menurut Sawiji tahun 2008 prestasi di bagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Berikut penjelasan mengenai prestasi siswa antara lain :⁹⁹

A. Prestasi Akademik kelas VIII di SMPN 1 Gamoengrejo

Menurut Blomm tahun 2011 merupakan hasil perubahan kognitif, afektif dan psikomotor untuk mendapatkan keberhasilan atau pemahaman siswa untuk mengetahui kemampuan masing masing.¹⁰⁰ Dalam kegiatan ini dilakukan oleh siswa siswi SMPN 1 Gampengrejo bahwa setiap siswa siswi mempunyai kelebihan dalam meraih prestasi siswa misalnya selalu mendapatkan peringkat dan diikuti lomba di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan Kartini Kartono & Dail Gulo tahun 2006 bahwa hasil yang di

⁹⁹ Dana Ratifi Suwardi, Loc. Cit

¹⁰⁰ http://etheses.uin-malang.ac.id/2174/7/08410047_Bab_2.pdf tanggal 12-05-2020 pukul 22.54

capai atau sesuatu yang telah di capai bahwa suatu tingkat dari kesuksesan, karena mempelajari tugas tugas khususnya perolehan karya akademis yang dinilai oleh guru guru melalui tes tes.

B. Prestasi Non Akademik Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Menurut Muryono tahun 2008 prestasi non akademik merupakan suatu proses yang di hasilkan oleh kegiatan di luar jam pelajaran atau di sebut ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah memberikan kesempatan siswa yang mempunyai bakat untuk mengembangkan bakat tersebut. ¹⁰¹Dalam kegiatan ini di lakukan oleh SMPN 1 Gampengrejo bahwa sekolah tersebut menjaga keseimbangan antara prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Anak yang cerdas mampu mengembangkan potensi intelektual yang terpadu sesuai dengan emosional, dan spiritual tidak hanya mengandalkan sisi akademik. Melainkan prestasi non akademik merupakan siswa yang mempunyai keunggulan dalam bidang tertentu missal seni olahraga, karawitan, dan basket juga di namakan prestasi.

¹⁰¹ Devi Ratih Retnowati, Loc. Cit

menurut Soemantri (dalam Nurani tahun 2004) sesuai dengan hasil penelitian bahwa prestasi non akademik suatu prestasi yang tidak dapat diukur dengan angka, biasanya dalam bidang olah raga, basket, voli. Prestasi ini di raih oleh siswa yang mempunyai bakat sesuai dengan bidang masing, masing. Karena prestasi itu di capai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara guru BK mengenai hubungan pola asuh keluarga dengan prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri menunjukkan hasil prestasi yang diperoleh didukung oleh keluarga, karena keluarga merupakan factor pertama kali pembentukan karakter anak dan motivasi yang diberikan orang tua. Siswa siswi yang meraih prestasi rutin dalam pembelajaran karena mereka mempunyai tanggung jawab atau kedisiplinan dengan bakat masing masing. Kedisiplinan siswa siswi yang rutin belajar karena orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan cukup, dan orang tua siswa siswi selalu memperhatikan perkembangan anak meliputi memberikan motivasi, perhatian, dan bimbingan yang cukup. Hal ini bisa di contohkan kepada siswa siswi yang berprestasi orang tua selalu memberikan fasilitas belajar yang cukup meskipun kurangnya dana, selalu diingatkan belajar, dan selalu diberikan bimbingan yang baik sesuai dengan karakter anak masing masing. Hubungan pola asuh dengan prestasi belajar sangat berpengaruh karena pusat pertama pembentukan karakter anak adalah keluarga. Apabila orang tua

¹⁰² Rochma Ayu Kartika, Skripsi, *Kontruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik*, UNER, 2016, hal 2

memberikan bimbingan anak dengan baik maka akan menjadi anak yang mempunyai prestasi baik, apabila orang tua memberikan bimbingan acuh tak acuh maka anak mempunyai prestasi yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori Fathurrohman dan Sulistyorini tahun 2012 bahwa keluarga mempunyai peran yang lebih dalam menghadapi keberhasilan anak dilihat bagaimana cara orang tua membimbing, apabila orang tua membimbing dengan baik kemungkinan anak tersebut mencapai prestasi baik, sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak biasanya anak cenderung malas belajar akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi belajar yang baik.¹⁰³

3. Upaya pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo

Upaya pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi merupakan suatu cara yang harus dilakukan orang tua harus memiliki kepedulian dan perkembangan belajar anak. Hal ini sesuai teori Diana Baumrind (Bee & Boyd tahun 2004) dalam jurnal psikologi bahwa untuk meningkatkan kepedulian anak orang tua menerapkan, komunikasi antara orang tua dan anak, dan tuntutan terhadap tingkah laku yang matang.¹⁰⁴

¹⁰³ Dwi Yuli Setiasih, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD SE-GUGUS WONOKERTO TURI SLEMAN*, Repository.upy.ac.id, 2015, hal 2

¹⁰⁴ Winanti Siwi Respati, *Perbedaan Konsep Diri Anatar Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, dan Authoritative*, Jurnal Psikologi, Vol 4, No 2, 2006. Hal 128

Dengan adanya keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak mempunyai hubungan yang baik antara anggota keluarga , sehingga akan menciptakan situasi yang menyenangkan. Maka anak tersebut akan lebih semangat jika kondisi keluarga dengan baik. Menurut Arifin ada tiga peran orang tua dalam mendukung prestasi siswa yaitu:¹⁰⁵

A. Menyediakan kesempatan sebaik baiknya

Orang tua mengontrol anak dengan menemukan minat, bakat, serta kecakapan kecakapan lainnya serta memberi dukungan atau dorongan anak agar memberikan bimbingan dan nasehat dari guru.¹⁰⁶

Dari hasil penelitian tentang mengarahkan anak belajar secara teratur itu adalah suatu dasar yang mirip dengan menyediakan kesempatan sebaik baiknya karena dengan adanya waktu yang cukup anak belajar secara teratur akan mempunyai rasa suka terhadap pelajaran yang di senangi maka akan menimbulkan rasa bakat terhadap pelajaran yang di senangi.

B. Menyediakan informasi informasi

Dengan adanya informasi yang relevan sesuai dengan bakat dan minat anak masing masing.¹⁰⁷ Dari hasil penelitian tentang disiplin adalah suatu dasar yang mirip menyediakan informasi informasi karena dengan adanya disiplin waktu maka siswa yang mempunyai bakat ataupun

¹⁰⁵ Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm.92

¹⁰⁶ Ibid., hal 92

¹⁰⁷ Ibid., 92

minat melalui informasi informasi yang di berikan kepada pihak yang bersangkutan.

C. Menyediakan Fasilitas

Menyediakan fasilitas belajar sangat penting bagi kebutuhan seorang pelajar agar meraih prestasi yang diinginkan. Karena fasilitas belajar Sebuah alat yang bisa membantu kesulitan belajar siswa.¹⁰⁸ Kegiatan ini dilakukan oleh semua orang tua yang berprestasi maupun orang tua yang biasa karena fasilitas belajar merupakan kebutuhan untuk seorang siswa yang masih menempuh pendidikan. Teori ini Djaali buku yang berjudul psikologi pendidikan merupakan segala alat dan sarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi salah satunya laptop, buku, dan alat tulis. Karena dapat mempermudah baginya untuk belajar lebih baik. Penyediaan fasilitas belajar yang dilakukan oleh orang tua dalam menunjang prestasi yang baik.¹⁰⁹

D. Pengasuh dan Pendidik

Orang tua berperan penting dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak sehingga anak di asuh dan di didik, baik langsung maupun tidak langsung. Sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang diinginkan sesuai dengan bakat masing masing.¹¹⁰

Dari hasil peneliti tentang memberi reward adalah suatu dasar yang

¹⁰⁸ Ibid., 92

¹⁰⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hl 13

¹¹⁰ Arifin, Loc. Cit

mirip dengan pengasuhan atau pendidikan karena cara orang tua untuk mendidik anak di biasakan apabila mendapatkan juara atau memperoleh prestasi baik akademik maupun non akademik membiasakan untuk mengasuh sesuatu atau anak yang paling di sukai pasti di belikan, menjadikan anak untuk bersemangat dalam meraih prestasi yang diinginkan. Hal ini berhubungan antara memberi reward dan pengasuhan atau pendidikan orang tua.

E. Motivator

Orang tua memberikan dorongan dalam meningkatkan prestasi siswa, sehingga anak benar benar merasa penting dan membutuhkan apa yang di anjurkan oleh orang tua. Orang tua menjadi motivator anak dengan bimbingan belajar dengan kasih sayang secara berkelanjutan serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Dalam kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa yang berprestasi bahwa motivasi sangat penting bagi seorang pelajar apabila semangat siswa lagi menurun maka orang tua memberikan motivasi agar meningkatkan dorongan untuk belajar. Menurut Sumardi motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mendorong melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan.¹¹¹

¹¹¹ Esa Nur Wahyu, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Cet 1: Malang: UIN Malang Pres, 2009) hal 12

F. Pembimbing

Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesabaran. Jadi orang tua memberikan bimbingan dengan benar secara berkelanjutan.

¹¹²Dari hasil peneliti tentang kenakalan anak adalah suatu dasar yang mirip dengan pembimbing, karena kenalan anak terjadi apabila orang tua cara membimng anak dengan cara di biarkan tanpa tidak di control menyebabkan anak melakukan seenaknya sendiri.

¹¹² Arifin, Loc. Cit

BAB VI

PENUTUP

Dari berbagai pembahasan dari bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan di ambil beberapa kesimpulan di antaranya akan di sebutkan secara terperinci di bawah ini:

A. Kesimpulan

1. Pola Asuh Keluarga kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo

pola asuh keluarga merupakan cara orang tua dalam membimbing, berinteraksi, membina dan menjadikan anak anak dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini.

Dari hasil penelitian bahwa pola asuh keluarga terbagi menjadi 4 macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh situasional. Empat pola asuh tersebut yang lebih dominan di pakai orang tua menggunakan pola asuh “Demokratis” karena cara orang tua membimbing anak dibiasakan untuk menyampaikan pendapat, dikasih kebebasan dalam semua kegiatan tetapi tetap di control, dan orang tua selalu mengambil keputusan antara anak dan orang tua. Untuk pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh situasional dapat menyebabkan kurangnya perkembangan anak.

2. Prestasi Akademik maupun prestasi non akademik kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Prestasi siswa di katakan baik, di buktikan bahwa sekolah tersebut mempunyai prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik merupakan prestasi yang di peroleh melalui pemahaman mengetahui siswa, sedangkan prestasi non akademik merupakan prestasi yang di peroleh melalui luar jam pembelajaran seperti program ekstrakurikuler.

Hal ini telah di buktikan bahwa siswa siswi SMPN 1 Gampengrejo dalam bidang akademik meraih juara LCC, dan Olimpiade sedangkan prestasi non akademik meraih juara PMR, Karawitan dan Seni Teater. Siswa siswi yang mempunyai prestasi dengan latar belakang orang tua yang sibuk dengan bekerja dan jarang di rumah.

3. Upaya pola asuh keluarga dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Upaya orang tua dalam mendukung prestasi siswa di SMPN 1 Gampengrejo Kediri dilakukan Hal ini upaya orang tua dalam mendukung prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Gampengreja dengan 10 cara: a) memberikan motivasi, b) memberikan reward, c) bertanggung jawab, d) menyediakan fasilitas, e) belajar secara teratur, f) berbuat jujur. g) disiplin, h) mengarahkan anak belajar secara teratur, i) jangan mempersoalkan kenakalan anak, j) motivator, k) pembimbing

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan merupakan beberapa saran yang sekiranya dapat membangun dan berguna sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kedepan nanti :

1. Orang Tua

Sebaiknya orang tua meningkatkan perhatian dalam membimbing anak agar mereka semakin termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi yang baik.

2. Siswa

Diharapkan dapat membiasakan untuk belajar secara teratur, bebrbuat jujur, disiplin, serta membangun komunikasi yang baik kepada orang tua dan guru terutama terkait dengan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.

3. Bagi sekolah

Diharapkan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua siswa terkait pola asuh dalam meningkatkan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. 2007. *Pola Asuh Orang Tua Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak.(Studi Pada MasyarakatDayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balanga)*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol 7 No 1 Hal 35
- Agustiawati Isni. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI IPS di SMAN 26 Bandung*. repository.upi.edu. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal 12
- Ali,Zaunydn.2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Arifin. 2012. *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakart. Bulan Bintang
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. 2017. Yogyakarta. Deepublish
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati Johni. 2013. *Metodelogi Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Elfachani, Amin Kuneifi. 2015. *Pengantar Pendidikan*.Pamulang: Erlangga
- Fitriyani, Listia. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*,Journal iaian Samarinda: Vol XVIII No 1
- fitriah, Muh dan Lutfiyah. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Bima: CV Jejak.
- Hasan, Maununah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Habibi Muazar, MA. *Anailisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hamdu Ghullam. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Blejar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan,vol 12,No 1,2011
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/2174/7.08410047> bab 2 pdf tanggal 16-12-2019 pukul 23.00

- Jannah Husnatul. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek*. Jurnal PAUD Vol 1 No 1 hlm 4
- Kartika Rochma Ayu. *Kontruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik*. Skripsi UNER hal 2
- Kusumaningrum. *Peningkatan Prestasi Belajar Otomatisasi Humas dan n Materi Menerima Tamu Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learnig Siswa Kelas XII API Semester Gasal SMKN 3 Surakarta,(Jurnal Pendidikan Konvegerensi,vol V 2018),hlm 82*
- Maslihah, Sri. 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assy Boarding School Subang Jawa Barat*, Jurnal Psikologi Undip, Vol 10 No 2
- Meloeng, Lexy j. 2007.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nisfiannor, M Eka. 2005. *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja yang Berasal Dari Keluarga Berceri dengan Keluarga Utuh*, Jurnal Psikologi, Vol 3 No 1 Hal 2
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Khafid, Muhammad. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 2 No 2 hal 10
- Harianti Rini. *Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Curricula. Vol 1 No 2 hal 28
- Purnawati, Laily. 2005. *Dampak Perkawinan Usia Muda Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi di Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung* Hal 7
- Rahamawati, Fitria. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prstasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Malaya, Jebara*, Jurnal PGSD, Vol 2 No 1 Hal 2
- Rahmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Retnowati, Devi Ratih. 2016. *Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Pendidikan Geografi UM*, Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 3 Hal 522
- Respati Winanti Siswi. *Perbedaan Konsep Diri Anantara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, dan Authoritative*. Jurnal Psikologi. Vol 1 No 2. Hal 2

- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi: Ahmad Cendekia
- Salim, H dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis* . Jakarta: Kencana
- Setiasih Dwi Yuli. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD SE-GUGUS WONOKERTO TURI SLEMAN*. Repository.upy.ac.id. hal 12
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhaibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suwardi, Dana Ratifi. 2012. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Economic Education Analysis*, Journal No 1
- Situmorong, Syafizl Helmi. 2010. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahidmurni. *Pemaparan Penelitian Kualitatif*. (Repository.uin-malang.ac.id/1984/diakses tanggal 24-12-2019 pukul 20.00
- Yusniah. 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa MTS Al Falah Jakarta Timur*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yayasan. *Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, AlQur'an dan Terjemah*. Jakarta. Depag RI, 1971

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1
Gampengrejo Kediri

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2020

Pukul : 09.00

Responden : Pak Agung (Sebagai Tata Usaha)

No	Komponen	Deskripsi
1.	Keadaan sarana dan Prasarana	Sarana prasarana di SMPN 1 Gampengrejo Kediri telah tercukupi dalam proses pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran yang dibutuhkan. Saranan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah meliputi lab Biologi, lab Komputer, dan lab Bahasa
2.	Kegiatan proses pembelajaran	Setiap kelas disama ratakan tidak ada kelas unggulan. Dari program sekolah semua siswa akan di acak antara yang pinter dan orang biasa akan dijadikan satu tidak ada membeda bedakan kelas. Dalam proses belajar setiap kelas pasti mempunyai ciri khas atau kelebihan dari siswa siswi tersebut. Misalnya kelas VIII A-D orangnya pendiam tetapi orang diajar kurang memperhatikan.

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2020

Pukul : 10.30

Responden : Pak Catur (guru PPKN kelas VIII)

No	Komponen	Deskripsi
1.	Keadaan sarana dan Prasarana	Sarana prasarana di SMPN 1 Gampengrejo Kediri telah tercukupi dalam proses pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran yang dibutuhkan. Saranan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah meliputi lab Biologi, lab Komputer, dan lab Bahasa
2.	Kegiatan proses pembelajaran	Proses pembelajaran berlangsung kelas yang saya ajar dibiasakan untuk tertib dan nurut perkataan guru. Saat ngajar selalu dibiasakan untuk menghafal UUD jika tidak hafal maka siswa tersebut mendapatkan konsekuensi kepada guru. Jadi siswa kalau dibiasakan seperti itu maka ada beberapa siswa yang takut dan mempunyai sifat yang nurut dan sopan.

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1
Gampengrejo Kediri

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2020

Pukul : 10.00

Responden : Bu Riana (guru BK kelas VIII)

No	Komponen	Deskripsi
1.	Keadaan sarana dan Prasarana	Fasilitas yang disediakan sudah memadai tetapi siswa tersebut tidak memanfaatkan sebaik mungkin cenderung menyepelekan dengan fasilitas yang disediakan.
2.	Kegiatan proses pembelajaran	Karakter anak waktu sekarang dibandingkan anak jaman dulu berbeda. Karena anak sekarang kurang sopan dengan gurunya, kalau dinasehatin oleh bapak ibu guru sering tidak nurut. Kalau anak dulu selalu takut kalau dimarahi oleh guru perbedaan antara siswa zaman dulu dengan sekarang. Misalnya anak si A waktu diajari oleh bu guru selalu rame sendiri tidak memperhatikan, kalau siswa yang dulu kalau diterangkan diingatkan sama guru sudah takut. Pada proses pembelajaran waktu diterangkan tidak peduli cenderung menyepelekan salah satunya faktor zonasi, Handphone tontonan yang tidak baik, dan pendidikan keluarga.

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Informan : Sumarlin

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Waktu : 10.30

Tempat : Desa Gampengrejo (Rumah Adinda)

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua?
Jawab : tiap pagi selalu di suruh untuk makan pagi sebelum berangkat sekolah,
2. Berapa lama mereka belajar di rumah?
Jawab : setelah sholat asyar belajar sampai sebelum magrib, sesudah magrib belajar lagi sampai sholat isy'
3. Cara belajar?
Jawab : kalau anak saya sedang belajar jangan sekali kali di ganggu nanti kalau anak sedang belajar di ganggu maka anak tersebut tidak fokus dalam pelajaran
4. Sarana prasarana dalam belajar dirumah?
Jawab : Meja Belajar dan Buku
5. Orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?
Jawab : selalu diingatkan untuk belajar, apabila Adinda kesusahan untuk mengerjakan tugas maka sebagai orang tua saya bantu apabila saya tidak bisa disuruh tanyakan ke guru mata pelajaran.
6. Upaya orang tua dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik?
Jawab : memberikan semangat, memberikan reward

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri
 Informan : Bu Kristina
 Hari/ Tanggal : Jum'at 13 Maret 2020
 Waktu : 09.00
 Tempat : Desa Putih

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua?
Jawab : si bella orangnya mandiri tau waktu dan tau kegiatan apa yang harus dilakukan. Saya sebagai orang tua membiasakan anak untuk terbuka
2. Berapa lama mereka belajar di rumah?
Jawab : habis magrib belajar untuk persiapan lomba sampai jam 9 sedangkan jam 4 sampai jam 5
3. Cara belajar?
Jawab : dia dari kecil sudah mandiri, apabila mau lomba sebagai orang tua selalu saya cek. Apabila dia kesulitan selalu tanya guru les yang di fasilitasi orang tua
4. Sarana prasarana dalam belajar dirumah?
Jawab : selalu menyediakan meja dan buku untuk belajar yang dibutuhkan
5. Orang tua dalam mengontrolkegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?
Jawab : kalau waktu belajar selalu saya tinggal, setelah belajar selalu saya cek dan selalu saya tanya hari ini belajar apa
6. Upaya orang tua dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik?
Jawab. Memberikan motivasi, dan jujur

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri
 Informan : Bu Sumarlin
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020
 Waktu : 10.00
 Tempat : Desa Plosorejo

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua?
Jawab. Sebagai orang tua selalu mengingatkan untuk sekolah dan ngaji, jadi antara sekolah dan ngaji ilmunya bisa seimbang, anak saya selalu nurut apa yang diperintah orang tua. Seumpama anak saya main selalu saya batasi dan melihat teman yang diajak baik atau tidak.
2. Berapa lama mereka belajar di rumah?
Jawab. Setiap pulang ngaji selalu belajar terkadang 1 jam untuk meluangkan belajar
3. Cara belajar?
Jawab. Anak saya sibuk dengan urusan organisasi meskipun sibuk dia tetap belajar habis pulang ngaji
4. Sarana prasarana dalam belajar dirumah?
Jawab : fasilitas belajar meliputi meja belajar, dan buku yang diperlukan.
5. Orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?
Jawab. Kalau belajar terkadang saya control, setiap dia main atau masih ngaji terkadang buku pelajaran tetap di control.
6. Upaya orang tua dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik
Jawab. Selalu di perhatikan, motivasi, berbuat jujur, dan jangan lupa ibadah

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1
Gampengrejo Kediri

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa
Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Informan : Bapak Rianto

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020

Waktu : 11.00

Tempat : Desa Turus

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua?

Jawab. Selalu membiasakan tata karma kepada orang lain, dan jujur

2. Berapa lama mereka belajar di rumah?

Jawab. Mulai belajar jam 8 malam sampai selesai tugas dari sekolah

3. Cara belajar?

Jawab. setiap malam setelah sholat magrib belajar sebentar habis itu latihan karawitan atau tes vocal

4. Sarana prasarana dalam belajar dirumah?

Jawab selalu menyediakan belajar misalnya meja belajar dan buku

5. Orang tua dalam mengontrolkegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?

Jawab. Melalui sekolah sebagai orang tua saya tetap mengontrol apabila anak saya pulang agak terlambat selalu saya tanyakan kepada guru yang bersangkutan.

6. Upaya orang tua dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik?

Jawab. Salalu memberikan motivasi dan semangat sesuai dengan bakatnya.

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Informan : Bu Hana

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juni 2020

Waktu : 09.50

Tempat : Desa Jongbiru (Rumah Siska)

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua?
Jawab : terkadang saya tidak mengasuh anak seringnya bekerja, namun anak saya tau bahwa kedua orang tua sibuk maka semua saya pasrahkan kepada anak dan saya percaya kepada anak bahwa tidak melakukan hal yang tak diinginkan.
2. Berapa lama mereka belajar di rumah?
Jawab : paleing sering setelah sholat asyar'
3. Cara belajar?
Jawab : anak saya kalau belajar ada ulangan, dan PR
4. Sarana prasarana dalam belajar dirumah?
Jawab : Meja Belajar dan Buku
5. Orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?
Jawab : sibuk bekerja saya tidak pernah mengontrol belajar anak
6. Upaya orang tua dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik?
Jawab : memberikan reward.

Pedoma wawancara

**Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1
Gampengrejo Kediri**

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa
Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Informan : Bu Garoh

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 Juni 2020

Waktu : 09.30

Tempat : Desa Jongbiru (Rumah Aan)

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua?
Jawab : sebelum berangkat sekolah sebagai orang tua membiasakan anak untuk makan agar bisa berfikir dengan cepat.
2. Berapa lama mereka belajar di rumah?
Jawab : setelah pulang sekolah istirahat sebentar terus belajar sampai sebelum sholat asyar'
3. Cara belajar?
Jawab : kalau anak saya belum bisa materi yang dipeleajari kalau saya bisa diajari seumpama ngga bisa saya suruh tanya ke teman yang mengijuti bimbingan dari luar.
4. Sarana prasarana dalam belajar dirumah?
Jawab : Meja Belajar dan Buku
5. Orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?
Jawab : kalau saya ngga banyak garapan dalam pekerjaan saya ingatkan untuk belajar
6. Upaya orang tua dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik?
Jawab : memberikan motivasi

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri
 Informan : Adinda
 Hari/ Tanggal : Senin, 09 Maret 2020
 Waktu : 09.30
 Tempat : SMPN 1 Gampengrejo

1. Jenis jenis Pekerjaan?
Jawab. Ibu Rumah Tangga, dan Ayah Jualan Susu
2. Cara belajar anak?
Jawab. Setiap hari belajar, apalagi mau perlombaan selalu di bimbingan oleh guru sesuai dengan bidangnya
3. Lomba apa saja yang di peroleh juara ?
Jawab. LCC kepurbakalaan tingkat Kab Kediri juara 1, dan OSN tingkat Kab Kediri juara 1
4. Cara mengasuh anak dalam kehidupan sehari hari?
Jawab. Setiap berangkat sekolah selalu diingatkan untuk makan dan minum teh telah di sediakan oleh ibuk
5. Pola asuh orang tua yang diterapkan?
Jawab. Selalu di perhatikan
6. Cara orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?
Jawab. Meskipun orang tua sibuk sempat untuk mengontrol saya belajar.

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri
 Informan : Bella
 Hari/ Tanggal : Senin, 09 Maret 2020
 Waktu : 09.35
 Tempat : SMPN 1 Gampengrejo

1. Jenis jenis Pekerjaan?
Jawab. Ibu Jualan dan ayah sopir
2. Cara belajar anak?
Jawab. Kalau ada PR dari sekolah selalu di kerjakan di bimbingan atau guru les kalau persiapan lomba di ajari sama ibu
3. Lomba apa saja yang di peroleh juara?
Jawab LCC Kepurbakalaan tingkat Kabupaten juara 1
4. Cara mengasuh anak dalam kehidupan sehari hari?
Jawab. Kalau waktu belajar handphone selalu di sita oleh orang tua
5. Pola asuh orang tua yang diterapkan?
Jawab. Orang tua selalu mengingatkan untuk belajar, saling bertukar pendapat kepada orang tua terutama ibu.
6. Cara orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?
Jawab. Terkadang selalu di control sama ibu, apabila ibu sibuk maka selalu di cek sudah belajar apa saja.

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri
 Informan : Kamil
 Hari/ Tanggal : senin, 09 Maret 2020
 Waktu : 09. 40
 Tempat : SMPN 1 Gampengrejo

1. Jenis jenis Pekerjaan?

Jawab. Ibu Rumah Tangga, dan Ayah Tukang

2. Cara belajar anak?

Jawab. Meskipun saya aktivis organisasi selalu usahakan untuk belajar setelah melakukan ngaji dan sholat meskipun hanya sebentar.

3. Lomba apa saja yang di peroleh juara?

Jawab. PMR juara 2

4. Cara mengasuh anak dalam kehidupan sehari hari?

Jawab. Orang tua selalu mengingatkan untuk ngaji dan sholat, selain itu terkadang dikasih perhatian untuk setiap harinya.

5. Pola asuh orang tua yang diterapkan?

Jawab. Kalau pulang sekolah agak terlambat dan nyampek rumah selalu ditanyai

6. Cara orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?

Jawab, meskipun ayah yang bekerja yang selalu ada dirumah ibu, setiap saya berangkat ke musola tas sekolah selalu dicek apabila ada PR atau nilai yang kurang selalu diingatkan untuk belajar.

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri
Informan : Icha
Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020
Waktu : 09.30
Tempat : SMPN 1 Gampengrejo

1. Jenis jenis Pekerjaan?
Jawab. Ibu Jualan di sekolah dan ayah kuli bangunan
2. Cara belajar anak?
Jawab. Setelah menyelesaikan perlombaan menyelesaikan tugas sekolah
3. Menyediakan fasilitas buat belajar?
Jawab Seni teater Tingkat Kabupaten juara 2 dan karawitan tingkat Kabupaten juara 2
4. Cara mengasuh anak dalam kehidupan sehari hari?
Jawab. Membiaskan untuk berbuat jujur dan jangan lupa tata karma terhadap orang lain
5. Pola asuh orang tua yang diterapkan?
Jawab. Selalu di perhatikan apabila saya pulang latihan capek selalu dicarikan makan apa yang diinginkan.
6. Cara orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?
Jawab. Orang tua sibuk dengan pekerjaan, apabila saya latihan tetap di perhatikan

Pedoma wawancara

Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri
 Informan : Aan
 Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juni 2020
 Waktu : 09.30
 Tempat : di rumah masing masing

1. Jenis jenis Pekerjaan?
Jawab. Ibu penjahit dan ayah petani
2. Cara belajar anak?
Jawab. setelah pulang sekolah istirahat sebentar terus belajar pelajaran yang besok dijadwalkan sampai sholat isy'
3. Menyediakan fasilitas buat belajar?
Jawab Buku, Meja dan Handphone
4. Cara mengasuh anak dalam kehidupan sehari hari?
Jawab. kedua orang tua saya meskipun sibuk dengan pekerjaan terkadang masing diperhatikan
5. Pola asuh orang tua yang diterapkan?
Jawab. Setiap berangkat sekolah selalu disuruh makan, dan ibuk saya kalau tidak sibuk dengan pekerjaan selalu dikasih perhatian yang cukup
6. Cara orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?
Jawab. meskipun orang tua saya sibuk pekerjaan terkadang masih menyempatkan untuk mengontrol hasil belajar yang diperoleh selama di sekolah.

Pedoma wawancara

**Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1
Gampengrejo Kediri**

Fokus Wawancara : Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa
Kelas VIII Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Informan : Siska

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juni 2020

Waktu : 09.50

Tempat : di rumah masing masing

1. Jenis jenis Pekerjaan?
Jawab. Ibu pedagang dan ayah pedagang
2. Cara belajar anak?
Jawab. kalau saya belajar waktu ada PR, dan Ujian
3. Menyediakan fasilitas buat belajar?
Jawab Buku, Meja dan Handphone
4. Cara mengasuh anak dalam kehidupan sehari hari?
Jawab. ibu saya sering sibuk maka saya harus mandiri
5. Pola asuh orang tua yang diterapkan?
Jawab. yang diterapkan sehari hari kalau berangkat sekolah selalu diantar sama orang tuaku
6. Cara orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar sedangkan sibuk dengan pekerjaan?
Jawab. Orang tau sibuk dengan pekerjaan saya kalau mendapatkan nilai yang bagus bilang sama orang tua terkatang dibelikan hadiah yang saya inginkan.

DOKUMENTASI

**Gambar 1. Wawancara siswa yang meraih
Non akademik**



**Gambar 2. Wawancara siswa yang meraih
prestasi akademik**



**Gambar 3. Wawancara siswa yang
Meraih prestasi non akademik**



Gambar 4. Wawancara restasi kademik



Gamabr 5. Bersama siswa siswi yang meraih prestasi akademik dan non akademik



Gambar 6. Wawancara dengan kesiswaan Gambar 7. Wawancara dengan Guru BK KIVIII



Gambar 8. Wawancara Guru kelas VIII Gambar 9. Wawancara Guru Agama Kels VIII



Gambar 10. Wawancara wali murid Prestasi



Gambar 11. Wawancara wali murid nonakademik



Gambar 12. Wawancara wali murid nonakademik



Gambar 13. Wawancara wali murid prestasi nonakademik



Gambar 14. Depan rumah siswa prestasi **Gambar 15. Depan rumah siswa nonakademik**



Gambar 16. Depan rumah siswa nonakademik

Gamabr 17. Depan rumah siswa prestasi



Gambar 18. Wawancara Ibu Garoh

Gambar 19. Wawancara Ibu Hana

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 562398 Faximile (0341) 562398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 570 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

10 Februari 2020

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 1 Gampengrejo Kediri
 di
 Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	: Ratna Kusdiana Nugrahaini
NIM	: 16130039
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Gampengrejo
Lama Penelitian	: Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan,
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Lampiran 4

SURAT PELAKSANAAN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 1 GAMPENGREJO
Jalan Panglima Sudirman 18 Gampengrejo Telp. (0354) 688839
Website: www.kediri.go.id - Email Sekolah: amn1.gampengrejo@kab.go.id
KEDIRI Kode Pos 64182

SURAT KETERANGAN
 NOMOR 420/061/418.20.271.01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SAPTO DEDDY KUNCORO, S.Pd.
 NIP : 19620204 198303 1 017
 Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : UPTD SMP Negeri 1 Gampengrejo

Menerangkan bahwa :

Nama : RATNA KUSDIANA NUGRAHAINI
 NIM : 16130039
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Telah mengadakan penelitian penulisan Skripsi, dengan judul " Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Prestasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gampengrejo

Yang dilaksanakan pada bulan Februari s/d April 2020 :

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Gampengrejo, 13 Mei 2020
 Kepala Sekolah,

SAPTO DEDDY KUNCORO, S.Pd.
 NIP. 19620204 198303 1 017

Scanned by TapScanner

Lmpiran 5

BUKTI KONSULTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
 Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

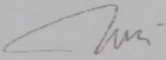
Nama : Ratna Kusdiana Nugrahaini
 NIM : 16130039
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 Judul Skripsi : Pola Asuh Keluarga Dalam Mendukung Prstasi Siswa
 (Studi Kasus Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri)

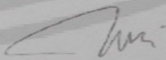
No	Hari/Tanggal	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	13 April 2020	BAB IV	
2.	24 April 2020	Revisi BAB IV	
3.	4 Mei 2020	Revisi 2 BAB IV	
4.	11 Mei 2020	BAB V	
5.	13 Mei 2020	Revisi BAB V	
6.	15 Mei 2020	Revisi 2 BAB V	
7.	18 Mei 2020	Revisi 3 BAB V	
8.	20 Mei 2020	BAB VI	
9.	2 Juni 2020	Revisi BAB VI	
10.	5 Juni 2020	Abstrak	
11.	8 Juni 2020	Revisi Abstrak dan ACC	

Malang, 09 Juni 2020

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

Menyetujui,
 Ketua Jurusan Dosen Pembimbing


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 NIP. 197107012006042001


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 NIP. 197107012006042001

Lampiran 6

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ratna Kusdiana Nugrahaini
 NIM : 16130039
 Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 02 Oktober 1997
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2016
 No. Hp : 0895808238822
 E-mail : ratnakusdiananugrahaini@gmail.com
 Alamat Rumah : Desa Jongbiru RT 12 RW 03 Kec
 Gampengrejo Kab Kediri

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tarbiyatul Atffal Tahun 2004
2. SD Negeri Jongbiru Tahun 2010
3. SMP Negeri 1 Gampengrejo Tahun 2013
4. MA Negeri II Kota Kediri Tahun 2016
5. SI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

